

**PERAN TIM COVID-19 DALAM MENINGKATKAN POLA HIDUP
BERSIH DAN SEHAT SELAMA PANDEMI COVID-19 DILIHAT DARI
ASPEK EDUKASI ISLAM (STUDI KASUS DESA GUNUNG TIGA II KAB.
KAUR)**

SKRIPSI

Diajukan Pada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh :

REFDA PEKTORENA
NIM: 1711210050

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) BENGKULU**

2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Jl. Rāden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51171-51172-538789 Fax. (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Refda Pektorena
NIM : 1711210050

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu.

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi ini:

Nama : Refda Pektorena

NIM : 1711210050

Judul : **Peran Tim Covid-19 Dalam Meningkatkan Pola**

Hidup Bersih Dan Sehat Selama Pandemi Covid-

19 Ditinjau Dari Aspek Edukasi Islam (Studi Kasus

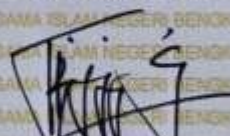
Desa Gunung Tiga II, Kab. Kaur)

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikianlah atas perhatiannya diucapkan terimakasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, Juli 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Iwan Satria M.Pd
NIP.197407182003121004


Drs. Subhan Mastofa M. Pd. I
NIP.195705031993031002



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Peran Tim Covid-19 Dalam Meningkatkan Pola Hidup Bersih Dan Sehat Selama Pandemi Covid-19 Dilihat Dari Aspek Edukasi Islam (Studi Kasus Desa Gunung Tiga II, Kab Kaur)** oleh **Refda Pektorena NIM. 1711210050** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris (IAIN)

Bengkulu pada hari senin 26 Juli 2021 dinyatakan lulus, diterima dan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjanah (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua

(Dr. Irwan Satria, M. Pd)
 NIP. 197407182003121004

Sekretaris

(Hengki Satrisno, M. Pd.I)
 NIP. 199001242015031005

Penguji I

(Azizah Aryati, M. Ag)
 NIP. 197212122005012007

Penguji II

(Drs. Suhilman Mastofa, M. Pd. I)
 NIP. 195705031993031002

Bengkulu, Juli 2021

Mengetahui



Dr. Zubedi, M. Ag, M. Pd
 NIP. 196903081996031005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Refda Pektorena

Nim : 1711210050

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Fakultas : Tarbiyah dan tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul "**Peran Tim Covid-19 Dalam Meningkatkan Pola Hidup Bersih Dan Sehat Selama Pandemi Covid-19 Dilihat Dari Aspek Edukasi Islam (Studi Kasus Desa Gunung Tiga II, Kab. Kaur)**", adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya rang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa Skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Juli 2021

Penulis



Refda pektorena

NIM. 1711210050

MOTTO

*Tidak Ada Besi Yang Tumpul Jika Selalu Diasah, Tidak Ada Orang Yang Bodoh
Jika Ia Terus Belajar*

(Refda Pektorena)

وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

*“Sesungguhnya Allah Swt Tidak Akan Merubah Keadaan Suatu Kaum Sehingga
Mereka Merubah Keadaan Yang Ada Pada Diri Mereka Sendiri” (QS. Ar-
Ra’d:11)*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Untuk bapak dan ibuku tercinta yang telah membesarkan, mendidik, berjuang, dan selalu mendokan tiada hentinya, yang telah sabar menantikan keberhasilanku. Semoga anakmu ini bisa membahagikan bapak dan ibu. Amin
2. Untuk kakakku aveid hafrizal furqan S. Pd yang selalu memberikan support, motivasi dan ikut berjuang untukku
3. Untuk adikku jimmy ar.rahman sirat semangat dalam belajar dan kejarlah cita-cita setinggi langit dan sejauh negeri cina
4. Untuk sahabat seperjuangan emi, herman dan ledo semoga apa yang kita impikan tercapai dan kita sukses. Amin
5. Terimakasih untuk sahabat ironman sibling ahmad, arif, penti, indri,sari dan eliza
6. terimakasih kepada teman seperjuangan siska, rika, elawati, lola, dan densi. Semangat berjuang
7. terimakasih untuk PAI B untuk kebersamaan selama 3 tahun, kmpak selalu
8. terimakasih untuk dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu tenaga dan pikirannya untuk membimbingku dalam menulis skripsi.
9. terimakasih untuk semua dosen-dsenku serta untuk IAIN dan almamaterku

ABSTRAK

Refda Pektorena, NIM. 1711210050, Juni 2021 Judul Skripsi: “**Peran Tim Covid-19 Dalam Meningkatkan Pola Hidup Bersih Dan Sehat Selama Pandemi Covid-19 Dilihat Dari Aspek Edukasi Islam (Studi Kasus Desa Gunung Tiga II, Kab Kaur)**”. Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing: 1. **Dr Irwan Satria M, Pd**; 2. **Drs. Suhilman Mastofa M, Pd.I**

Kata Kunci: Meningkatkan Pola Hidup Bersih Dan Sehat Selama Pandemic Covid-19 Dilihat Dari Aspek Edukasi Islam

Tim Covid-19 dibentuk berdasarkan aturan dan arahan dari pemerintah dengan beranggotakan perangkat Desa di Desa Gunung Tiga II, Kab Kaur. Tim covid-19 bertugas melaksanakan kegiatan untuk mencegah penularan covid-19 dengan meningkatkan pola hidup bersih dan sehat. Adapun permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana peran tim covid-19 dalam meningkatkan pola hidup bersih dan sehat selama pandemi covid-19 dilihat dari aspek edukasi Islam?; 2) Apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung tim covid-19 dalam kegiatan meningkatkan pola hidup bersih dan sehat dilihat dari aspek edukasi Islam?.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif dengan *Model Miles Dan Huberman*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran tim covid-19 dalam meningkatkan pola hidup bersih dan sehat yang dilihat dari aspek edukasi Islam dari berbagai kegiatan yang dilakukan di Desa Gunung Tiga II peran tim covid-19 ada empat kategori: 1) sebagai garda terdepan 2) sebagai pengarah masyarakat 3) sebagai pemberi dan membagikan bantuan kepada masyarakat 4) peraturan dan hukuman bagi masyarakat yang melanggar. Kegiatan yang dilakukan seperti penyemprotan disinfektan, pembagian masker, hand sanitizer, sembako dan menjadikan masyarakat lebih disiplin dengan hukuman yang berlaku bagi yang melanggar serta masyarakat mematuhi protokol kesehatan selalu diarahkan untuk bersih secara agama Islam mulai dari bersih diri sendiri, pakaian, lingkungan dan lainnya seperti yang diperintahkan rasul dan Allah Swt sehingga tercipta hubungan *Hablumminnas* dan *Hablumminallah*, seperti shalat 5 waktu tetap diingatkan karena dengan berwudhu dapat menghilangkan, mensucikan diri dari segala najis yang ada ditubuh seseorang. Faktor penghambat dan pendukung, untuk *faktor penghambat* yang menjadi penghalang berjalannya kegiatan ada lima yaitu: 1) faktor budaya 2) faktor pendidikan 3) faktor ekonomi 4) faktor w: dan 5) faktor dana operasional. *Faktor pendukung* berjalan lancarnya kegiatan covid-19 ada tiga yaitu: warga masyarakat desa gunung tiga II, kekompakan tim covid-19, dan dana.

KATA PENGANTAR

ALHAMDULILLAH, Puji syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah Swt, karena atas limpahan rahmat dan hidayahnya Saya dapat menyelesaikan proposal penelitian. dengan mengangkat yang judul **“Peran Tim Covid-19 Dalam Meningkatkan Pola Hidup Bersih Dan Sehat Selama Pandemic Covid-19 Dilihat Dari Aspek Edukasi Islam (Studi Kasus Desa Gunung Tiga II, Kab.Kaur)”**. Solawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Rasulullah SAW. Penulis menyadari bahwa proposal ini tidak lepas dari adanya motivasi, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak. penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M, Ag, MH, Selaku rector institute Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis untuk menimba ilmu.
2. Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institute Agam Islam Negeri (IAIN) Bengkulu beserta staf yang selalu memberikan motivasi dan dorongan demi keberhasilan penulis.
3. Dr. Irwan Satria M, Pd selaku Dosen pembimbing I yang telah memberikan masukan dan sarannya untuk penulis.

4. Drs. Suhilman Mastofa M. Pd. I selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan koreksian, masukan, dan saran untuk menyelesaikan penulisan skripsi.
5. Ruslan Arizal selaku kepala Desa Gunung Tiga II Kab. Kaur yang telah berkenan memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian didesa yang dipimpin.
6. Tim covid-19 dan Warga Desa Gunung Tiga II yang telah membantu berjalannya penelitian.
7. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mengajarkan penulis selama penulis masih duduk dibangku kuliah.
8. Seluruh staf Fakultas tarbiyah dan tadriss IAIN Bengkulu yang telah menyiapkan segala urusan administrasi bagi penulis selama penulisan skripsi ini.
9. Seluruh staf unit Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah mengizinkan penulis untuk mencari berbagai rujukan mengenai skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Bengkulu, Juli 2021

Refda Pektorena
NIM. 1711210050

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Penulisan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	11
1. Peran.....	11
a. Pengertian Peran.....	11
b. Pembagian Peran	13
2. Kebersihan Dan Kesehatan	13
a. Pengertian Kebersihan Dan Kesehatan Dalam Pendidikan..	13
b. Pola Hidup Bersih Dan Sehat.....	19
c. Macam-Macam Kebersihan	21
3. Pendidikan Agama Islam	22

4. Coronavirus Disease 2019 (Covid-19).....	25
a. Pandangan Agama Islam Tentang Wabah	25
b. Pengertian Covid-19.....	26
c. Protokol Kesehatan	28
d. Strategi Penanggulangan Pandemi	29
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	33
C. Kerangka Berfikir.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Setting Penelitian	39
C. Objek Dan Informan Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Teknik Keabsahan Data	47
F. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum Penelitian	
1. Sejarah Desa Gunung Tiga II.....	51
2. Profil Desa Gunung Tiga II.....	52
3. Visi, Misi dan Tujuan Desa Gunung Tiga II.....	53
4. Data Perangkat Desa Gunung Tiga II	54
5. Data Tim Covid-19	56
6. Sarana dan Prasarana.....	57
B. Temuan Khusus Penelitian	
1. Peran Tim Covid-19.....	58
a. Sebagai Garda Terdepan	58
b. Sebagai Pengarah Masyarakat.....	59
c. Sebagai Pemberi Dan Pembagi Bantuan	62
d. Peraturan Dan Hukuman Yang Melanggar	67
2. Faktor Penghambat.....	72
a. Faktor Budaya	72
b. Faktor Pendidikan	74

c. Faktor Ekonomi.....	75
d. Faktor Waktu.....	77
e. Faktor Dana Operasional.....	78
3. Faktor Pendukung	80
a. Masyarakat	80
b. Kekompakan Tim Covid-19.....	82
c. Dana	82
C. Pembahasan Hasil Penelitian	84
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	36
Tabel 3.1 Instrumen Penelitian	43
Tabel 3.2 Instrumen Kisi-kisi Wawancara.....	44
Tabel 4.1 Pemerintahan Desa Gunung Tiga II.....	54
Tabel 4.2 Anggota Tim Covid-19	56

DAFTAR BAGAN

Bagan kerangka berfikir 2.1	38
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

Lampiran 2 Surat Terbentuknya Tim Covid-19

Lampiran 3 Sk Tim Covid-19

Lampiran 4 Dokumentasi

Lampiran 5 Sk Penelitian

Lampiran 6 Surat Selesai Penelitian

Lampiran 7 Kartu Bimbingan

Lampiran 8 Daftar Hadir Semprop

Lampiran 9 Berita Acara Semprop

Lampiran 10 Cek Plagiasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya manusia tidak dapat dilepaskan dari pendidikan. Pendidikan merupakan bagian yang penting dari kehidupan manusia, pendidikan menjadi pengawal sejati dan menjadi kebutuhan asasi manusia. V.R Taneja mengutip pernyataan Proopert Lodge, bahwa *life is education and education is life* artinya membicarakan manusia akan selalu bersamaan dengan pendidikan dan juga sebaliknya.¹

Pendidikan seperti diatas dapat dipahami dalam hadits

أَطْبُؤِ الْعِلْمِ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ (رواه ابن عبد البر)

Artinya: "Tuntutlah ilmu mulai sejak buaian hingga keliang lahat
(H.R Ibn Abdul Bar)²

Hadits diatas menjelaskan tentang konsep pendidikan sepanjang hayat (*long life education*) dalam ajaran Islam telah lama ada. Kegiatan pendidikan (belajar) sepanjang hayat sudah menjadi bagian dan kehidupan kaum muslimin.³

Dalam Islam pendidikan memerintahkan pada semua aspek seperti jasmani dan rohani ada pada prinsip ibadah yang disebut dengan kebersihan thaharah (Bersuci) yaitu membersihkan dan membebaskan dari bakteri atau benda yang

¹ Munir yusuf, *pengantar ilmu pendidikan*, (kampus IAIN Palopo: 2018), h. 7

² Alfiah, *Hadits Tarbiyah Pendidikan Islam Dalam Tinjauan Hadits Nabi*, (Pekan Baru: Kreasi Edukasi, 2015), H. 18

³ Iswati, *Long Life Education Dalam Perspektif Hadist*, E-Jurnal At-Tajdid: Vol. 03. No 02 Juli-Desember 2019, h. 4

mengandung kotoran yang diidentikkan dengan “najis”. Kebersihan tidak hanya pada anggota badan melainkan pada lingkungan dan makanan juga.⁴ Kebersihan yang dijaga sesuai yang diajarkan, akan membuat pola hidup bersih dan sehat yang merupakan salah satu faktor penentu hidup dalam kehidupan. Sebagaimana diketahui bahwasanya hidup sehat itu penting. Badan yang bersih dan sehat memiliki kontribusi untuk memperoleh jiwa yang sehat begitu juga sebaliknya jiwa sehat juga memiliki kontribusi yang signifikan untuk menjadikan tubuh sehat.

Hal ini sesuai dengan ayat Al-Quran pada Q. S Al-Baqarah ayat 222 tentang bagaimana pola hidup sehat dengan menjaga kebersihan.

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَدْنَىٰ فَاغْتَزِلُوا الْنِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: mereka bertanya kepadamu tentang haid. Katakanlah: “haid itu suatu kotoran”. Oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita diwaktu haid, dan janganlah kamu mendekati mereka sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, maka campurilah mereka itu ditempat yang diperintahkan allah kepadamu. Sesungguhnya allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri. (Q. S Al-baqarah: 222)⁵

Ayat diatas menjelaskan bahwasanya Allah Swt menyuruh umatnya untuk menjaga kebersihan diri. Dengan mensucikan diri dengan menjaga kebersihan sehingga akan menciptakan lingkungan yang sehat dan hidup yang bersih.

⁴ Achmad Sarwat, *kitab thaharah*, (Jakarta:Rumah Fiqih Publish, 2018), h. 10

⁵ Departemen Agama Ri, *Pengantar Kitab Suci, Dalam Quran Surat 2 Ayat 222*

Dengan demikian akan mempengaruhi pula pada kehidupan manusia yakni terciptanya lingkungan yang bersih serta hidup yang sehat.⁶

Ajaran agama Islam membagi kebersihan menjadi dua bagian yaitu: kebersihan jasmani (fisik) dan kebersihan rohani (jiwa). Allah Swt memerintahkan untuk membersihkan jasmani dan rohani terlebih dahulu. Bersih jasmani seperti bersih badan, pakaian, dan lingkungan teruntuk lingkungan seperti tempat shalat sedangkan rohani seperti bersih dari perbuatan syirik (berfikir) dan dengki (tindakan hati). Sebagaimana ditunjukkan oleh Allah Swt Dalam Q. S Al- A'la: 14- 17.

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّى بِنِ تُوْتِرُونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا
وَالْآخِرَةَ خَيْرٌ وَأَبْقَا

Artinya: *sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan diri. Dan dia ingat nama tuhan, lalu dia sembahyang. Tetapi kamu (orang-orang kafir) memilih kehidupan duniawi. Sedang kehidupan akhirat lebih baik dan lebih kekal.* (Q. S Al-A'la: 14-17)⁷

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Swt memerintahkan agar orang-orang khususnya umat muslim, selalu membersihkan diri, pakaian, lingkungan dan melaksanakan aktivitas berupa *hablumminallah, habluminnas dan duniawi*.⁸

Pendidikan Islam memandang hidup bersih dan sehat adalah salah satu ibadah untuk mencapai kehidupan yang bahagia, berkah, bermanfaat, dan

⁶ H. S. Prodjokusmo Dkk, *Air, Kebersihan, Sanitasi, Dan Kesehatan Lingkungan Menurut Agama Islam*, (Jakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Nasional, 2016), h. 46

⁷ Departemen Agama RI, *pengantar kitab suci*, dalam Quran surat 87 ayat 14-17

⁸ Hafiz Dan Koatolani, *Pendidikan Islam: Antara Tradisi Dan Modernitas*, (Salatiga: IAIN Salatiga Press, 2009), h, 58-67

tentram sejahtera. Maka dari itu dalam menerapkan hidup bersih dan sehat merupakan pola hidup dan sebagai ibadah yang mutlak bagi seluruh umat muslim.⁹

Menurut prof. Dr. Quraish Shihab sebagaimana dikutip oleh Ade Husman ada dua istilah yang berkaitan dengan kesehatan yang sering digunakan dalam kitab suci, yaitu “sehat” dan “afiat”. Afiat diartikan berfungsi untuk anggota tubuh manusia sesuai dengan tujuan penciptaannya. Sehat artinya sebagai keadaan yang baik bagi anggota badan.¹⁰ Dalam bahasa arab kata sehat diungkapkan dengan kata “as-sihhah” atau yang seakar dengan keadaan baik, bebas dari penyakit dan kekurangan serta dalam keadaan normal.¹¹ Hidup yang sehat bukan hanya untuk menjaga diri, lingkungan, dan lainnya. kebersihan juga merupakan termasuk dari akhlak dan iman seseorang. Sejatinya Islam sangat memperhatikan kebersihan dan kesehatan seperti diri sendiri, menjaga kebersihan pakaian, pola makanan terjaga, dan lainnya. Hidup bersih hendaknya membudaya dilingkungan masyarakat muslim, karena hidup bersih merupakan tolak ukur dari kehidupan muslim Nabi Muhammad Saw bersabda:

تَنْظِفُوا بِكُلِّ مَا اسْتَطَعْتُمْ فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى بَنَى إِسْلَامَهُ عَلَى النَّظَافَةِ وَلَنْ
يَدْخُلَ الْجَنَّةَ إِلَّا كُنُّ نَظِيفٍ (رواه الطبرانی)

“jagalah kebersihan dengan segala usaha yang dapat kamu lakukan, sesungguhnya allah swt menegakkan Islam diatas prinsip kebersihan. Dan

⁹ Zakiyah Derajat, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 25

¹⁰ Ade Hasman, *Rahasia Kesehatan Rasulullah*, (Jakarta: Noura Book, 2012), h. 50

¹¹ Muchlis M. Hanafi, *Kesehatan Dalam Perspektif Al-Quran: Tafsir Al-Quran Tematik*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2012), h. 255

takkan memasuki surga kecuali orang-orang yang memelihara kebersihan". (H. R At-Thabrani)¹²

Pola hidup bersih dan sehat yang dianjurkan Islam dalam kehidupan sehari-hari merupakan langkah yang harus dilakukan untuk menghindari atau mencegah penyakit menyerang diri seseorang. Hal ini seperti yang terjadi pada kehidupan sekarang muncul penyakit yaitu *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) adalah jenis penyakit yang disebabkan oleh infeksi *virus severe acuterespiratory syndrome coronavirus 2* (SARSCOVID-2). Kemunculan Covid-19 di akhir tahun 2019 hingga sampai sekarang, Penyakit ini telah menginfeksi ribuan orang yang menyebabkan kematian terhadap orang diseluruh dunia. Penyakit ini ditularkan melalui droplet (percikan) pada saat berbicara, batuk, dan bersin dari orang yang terinfeksi virus corona. Selain itu penyakit ini juga dapat ditularkan melalui kontak fisik (sentuhan atau jabat tangan) dengan penderita serta menyentuh wajah, mulut, dan hidung oleh tangan yang terpapar virus corona.¹³

Dalam kehidupan sehari-hari dimasa pandemi Covid-19 sangat dipentingkan untuk menjaga pola hidup bersih dan sehat (PHBS) dan juga di anjurkan menggunakan masker, menjaga jarak saat berinteraksi sosial, dan rajin mencuci tangan menggunakan sabun dan air bersih yang mengalir dan berwudhu kebersihan dalam Islam. Sesuai dengan pendidikan Islam untuk melakukan pola hidup bersih dan sehat agar terhindar dari penyakit apapun.

¹² H. S. Prodjokusmo Dkk, *Air, Kebersihan, Sanitasi, Dan Kesehatan Lingkungan Menurut Agama Islam*, (Jakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Nasional, 2016), h. 44

¹³ Alif Yanuar Zukmadini, Bhakti Karyadi Kasrina, *Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dalam Pencegahan Covid-19 Kepada Anak-Anak Dipanti Asuhan*, Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan Ipa, 2020

Ditemukan masih ada masyarakat yang mengabaikan kebersihan. Sikap ini jika tidak ada yang mengingatkan betapa pentingnya untuk meningkatkan pola hidup bersih dan sehat maka masyarakat akan lengah dan lalai. Sikap itu tidak baik, disamping tidak sesuai dengan prinsip Islam dikhawatirkan bisa kena penyakit yaitu penularan penyakit Covid-19. Hal tersebut yang perlu dilakukan ialah adanya peranan kegiatan sebuah tim covid-19 agar ada yang membantu untuk meningkatkan pola hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari

Berdasarkan observasi awal dan wawancara, hasil pengamatan awal terlihat kepala desa dan tim covid-19 yang ada di Desa Gunung Tiga II sedang dalam melaksanakan tugas untuk pencegahan dan meningkatkan pola hidup bersih dan sehat dengan teratur. Dengan terbentuknya Tim Covid-19 untuk lebih mendorong masyarakat dalam meningkatkan pola hidup bersih dan sehat sehingga tidak mengabaikan akan kebersihan. Banyak hal yang perlu diketahui untuk meningkatkan pola hidup bersih dan sehat berdasarkan anjuran agama Islam sehingga dibentuk tim covid-19 untuk mendukung, meningkatkan dan mengarahkan hidup bersih dan sehat selama pandemi. Hasil wawancara awal dilakukan bersama Ibu Faridah dan mengatakan: Desa Gunung Tiga II membentuk Tim covid-19, Tim yang dibentuk dan diatur oleh kepala Desa Gunung Tiga II untuk menangani dan mengarahkan kebersihan selama pandemi covid-19. Dengan adanya kegiatan dan Peran tim covid-19 tersebut sangat membantu masyarakat dalam meningkatkan pola hidup bersih dan sehat

menurut agama Islam agar terhindar dari penularan covid-19 di Desa Gunung Tiga II.¹⁴

Oleh Karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam sebuah karya tulis ilmiah dengan mengangkat judul: “**Peran Tim Covid-19 Dalam Meningkatkan Pola Hidup Bersih Dan Sehat Selama Pandemi Covid-19 Dilihat Dari Apek Edukasi Islam (Studi Kasus Desa Gunung Tiga II, Kab. kaur)**”.

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini ada beberapa identifikasi yang dirangkum oleh peneliti mengambil dari penjabaran latar belakang sehingga menjadi beberapa poin penting sebagai berikut:

1. Usaha Tim covid-19 dalam meningkatkan pola hidup bersih dan sehat
2. Kegiatan yang dilakukan Tim covid-19 dalam pola hidup bersih dan sehat dari segi edukasi Islam

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari agar tidak terlalu luasnya masalah yang akan diteliti serta mengingat keterbatasan-keterbatasan peneliti terhadap waktu, biaya, dan kemampuan. Maka peneliti memberikan batasan masalah hanya membahas tentang: Peran Tim Covid-19 Dalam Meningkatkan Pola Hidup Bersih Dan Sehat Selama Pandemi Covid-19 Dilihat Dari Aspek Edukasi Islam (Studi Kasus Desa Gunung Tiga II, Kabupaten Kaur).

¹⁴ Wawancara, Dengan Ibu Faridah, (*Masyarakat*) Desa Gunung Tiga II, Kab. Kaur

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran tim covid-19 dalam meningkatkan pola hidup bersih dan sehat selama pandemi covid-19 dilihat dari aspek edukasi Islam?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung tim covid-19 dalam kegiatan meningkatkan pola hidup bersih dan sehat dilihat dari aspek edukasi Islam?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran tim covid-19 dalam meningkatkan pola hidup bersih dan sehat selama pandemi covid-19 dilihat dari aspek edukasi Islam.
2. Untuk mengetahui apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung peran tim covid-19 dalam kegiatan meningkatkan pola hidup bersih dan sehat selama pandemi covid-19 dilihat dari aspek edukasi Islam.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian di atas nantinya akan diharapkan dapat memberikan manfaat penelitian yaitu:

1. Secara Teoritis,
 - a. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sebuah pemikiran baru yang dapat dimanfaatkan dalam ilmu pendidikan baik untuk orang sekitar dan menjadi salah satu referensi pada penelitian yang berkaitan dengannya. Teori-teori yang ditulis oleh peneliti diharapkan dapat menjadi solusi dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada.
 - b. Penelitian ini diharapkan untuk memberikan manfaat bagi tim covid-19 sebagai sasaran penelitian agar bisa memperbaiki kekurangan-kekurangan

yang terjadi seperti kendala penghambat dan pendukung dalam meningkatkan pola hidup bersih dan sehat .

2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:
 - a. Untuk masyarakat dapat merasakan seberapa besar ilmu atau wawasan yang diberikan, didapat dari meningkatkan pola hidup bersih dan sehat dilihat dari aspek edukasi Islam.
 - b. Untuk masyarakat dapat merasakan bertambah kembangnya ilmu tentang pola hidup bersih dan sehat yang telah didapat dengan berbagi ilmu untuk orang lain, sehingga ilmu yang didapat menambah wawasan untuk dirinya sendiri lebih bisa dirasakan manfaatnya.

G. Sistematika Penulisan

Didalam penelitian ini akan dikemukakan beberapa bagian yang menggambarkan sistematika penulisan, yakni sebagai berikut:

1. BAB I: PENDAHULUAN

Bab pertama ini akan diuraikan tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, sistematika penulisan.

2. BAB II: LANDASAN TEORI

Dalam pembahasan bab ini terdapat tiga sub bab sebagai berikut: pertama, kajian teori membahas tentang 1. kebersihan dan kesehatan meliputi; pengertian kebersihan dan kesehatan dalam pendidikan, pola hidup bersih dan sehat, macam-macam kebersihan. 2. pendidikan agama Islam. 3. *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* meliputi: pandangan agama Islam

tentang wabah, pengertian *coronavirus disease 2019 (covid-19)*, protokol kesehatan dan penanggulangan wabah. kedua membahas tentang penelitian terdahulu, dan yang ketiga membahas tentang kerangka berpikir.

3. BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan menguraikan tentang jenis penelitian, setting penelitian, subyek informan, teknik penelitian data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

4. BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan menguraikan tentang: Hasil Penelitian dan pembahasan terdiri dari temuan umum penelitian, temuan khusus penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

5. BAB V: PENUTUP

Dalam bab ini berisikan dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Peran

a. Pengertian Peran

Keberhasilan peran dalam definisi itu biasanya diukur berdasarkan dampak pemanfaatan yang sifatnya tampak dipermukaan, baik secara kualitatif, kuantitatif, dan indikator normative, baik, tidak baik, bagus, tidak bagus, dan lain sebagainya.¹⁵ Teori Hanafie peranan adalah tindakan-tindakan seseorang dalam melaksanakan hak dan tanggungjawabnya sesuai dengan kedudukannya, peranan dianggap penting karena mengatur perilaku seseorang.¹⁶

Menurut Kahn teori peran (*role theory*) merupakan penekanan sifat individual sebagai pelaku sosial yang mempelajari perilaku yang sesuai dengan posisi yang ditempati dimasyarakat. Peran (*role*) adalah konsep sentral dari teori peran. Peran mencerminkan posisi seseorang dalam sistem sosial dengan hak dan kewajiban, kekuasaan dan tanggungjawab yang menyertainya. Untuk dapat berinteraksi satu sama lain, orang-orang memerlukan fungsi ini dalam sosial.¹⁷

Menurut Soerjono Soekanto mengemukakan peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan

¹⁵ Ali Humaedi, *Etnologi Bencana*, (Yogyakarta: LKS Printing Cemerlang, 2016), h. 10

¹⁶ Era Hia, *The Role Of The Supervisor Boar In Improving Drinking Water Service For The Community Of Tangerang Regency*, *Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah*, Volume XI, Edisi 2, Desember 2019, h, 38

¹⁷ Lidya Agustina, *Pengaruh Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, Dan Kelebihan Eran Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Auditor*, *Jurnal Akuntansi Vol.1 No.1 Mei 2009*

kewajibannya dengan sesuai, maka ia menjalankan suatu peranan. Menurut riyadi peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam posisi sosial. Dengan peran tersebut sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggungjawab dan lainnya).

Komponen Peran, Sutarto mengemukakan peran terdiri dari tiga komponen yaitu:

- a. Konsepsi peran yaitu kepercayaan seseorang tentang apa yang dilakukan dengan situasi tertentu.
- b. Harapan peran yaitu harapan orang lain terhadap seseorang yang menduduki posisi tertentu mengenai bagaimana ia seharusnya bertindak.
- c. Pelaksanaan peran yaitu perilaku sesungguhnya dari seseorang yang berada pada suatu posisi tertentu. jika ketiga komponen tersebut berlangsung serasi, maka interaksi sosial akan terjalin kesinambungan dan kelancaran.¹⁸

Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk perilaku yang diharapkan dari seseorang pada

¹⁸ Syaron Brigitte Lantaeda, Dkk, *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon, Jurnal Administrasi Public*, Volume 04 No. 048, 2004

situasi sosial tertentu, yang berpengaruh dan berhubungan dengan status atau kedudukan sosial tertentu.¹⁹

b. Pembagian Peran

Menurut Soekanto, peran dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut:

- 1) Peran Aktif, peran aktif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya di dalam kelompok sebagai aktifitas kelompok, seperti pengurus, pejabat, dan lain sebagainya.
- 2) Peran Partisipatif, peran partisipatif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangn yang sangat berguna bagi kelompok sendiri.
- 3) Peran Pasif, peran Pasif adalah sumbangn anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok menahan diri agar memberikan kesempatan kepada fungsi-fungsi lain dalam kelompok sehingga berjalan dengan baik.²⁰

2. Kebersihan Dan Kesehatan

a. Pengertian Kebersihan Dan Kesehatan Dalam Pendidikan Islam

Bersuci secara bahasa adalah suci, sedangkan menurut syara' adalah bersuci adalah menyucikan badan, pakaian, dan tempat dari hadast dan najis. Islam mengajarkan kepada umatnya untuk senantiasa dalam keadaan suci baik dari lahir maupun batin. Kebersihan dan kesehatan dalam Islam antara lain seperti diisyaratkannya ibadah shalat yang dilakukan lima waktu dalam setiap

¹⁹ Agung Akbar, *Konsep-Konsep Dasar Keperawatan Komunitas*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2019), h. 100

²⁰ Syaron Brigitte Lantaeda, Dkk, *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon*, *Jurnal Administrasi Public*, Volume 04 No. 048, 2004

harinya. Untuk melakukan shalat, diawali dengan berwudhu dan mandi junub yang merupakan syarat sebelum melakukan shalat dan dapat dilakukan dengan mensucikan batiniyah melalui pengesaan Allah Swt seperti menghindarkan diri dari menyekutukannya (syirik, kufur), juga menghindarkan diri dari sifat-sifat tercela seperti dengki, iri hati, riya' dan lain sebagainya. Kebersihan secara lahiriyah adalah menghindarkan diri dari terkena najis hakiki (seperti kotoran manusia yang mengenai badan, pakaian, ataupun tempat shalat). Salah satu alat untuk bersuci ialah air, air merupakan kebutuhan utama dalam kehidupan sehari-hari.²¹ Rasulullah Saw bersabda:

لَا تَقْبَلُ الصَّلَاةَ بِغَيْرِ طَهْوَرٍ (رواه مسلم)

Artinya: *“Tidak akan diterima shalat seseorang kecuali dia dalam keadaan suci” (H. R. Muslim)*²²

Dari hadits diatas bahwa Allah Swt memerintahkan kepada umatnya untuk melaksanakan shalat dalam keadaan bersih dari kotoran-kotoran dan Allah swt menyukai orang-rang yang bersih. Allah Swt menyukai dan memuji orang yang selalu menjaga kesucian (kebersihan), Sesuai dengan ayat Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 222

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَ يُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: *“Sesungguhnya allah Swt menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri”*²³

²¹ Khoirul Abror, *Fiqih Ibadah*, (Yogyakarta: Cv Arjasa Pratama Bandar Lampung , 2019), h. 15

²² Husnul Qodim, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Cv Tranwacana Offset, 2007), h. 8

²³ Departemen Agama Ri, *Pengantar Kitab Suci*, Dalam Quran Surat 2 Ayat 222

Kebersihan dalam Islam adalah aspek ibadah dan aspek moral disebut kata “Thaharah” artinya bersuci dan bebas dari kotoran. Membersihkan dan membebaskan dari bakteri atau benda yang mengandung bakteri dengan sesuatu yang kotor yang diidentikkan dengan “najis”. Kebersihan tidak hanya pada anggota badan melainkan pada lingkungan juga. Thaharah dengan kebersihan, kesehatan, dan keindahan lingkungan saling mempunyai keterkaitan.²⁴

Ajaran kebersihan dalam Islam merupakan konsekuensi daripada iman (ketakwaan) kepada Allah Swt, berupaya menjadikan dirinya suci (bersih) supaya ia berpeluang mendekat kepada Allah Swt. Allah SWT mengingatkan manusia untuk menjaga kebersihan karena bersih itu sangat penting bagi manusia. Hidup bersih menurut Ajaran agama Islam membagi kebersihan menjadi dua bagian yaitu: kebersihan jasmani (fisik) dan kebersihan rohani (jiwa).

Allah SWT memerintahkan untuk membersihkan jasmani dan rohani terlebih dahulu. Bersih jasmani seperti bersih badan, pakaian, dan tempat shalat serta lingkungan yang nyaman dan terhindar dari penyakit. Islam memperhatikan pencegahan penyakit dengan wudhu dan mandi secara pisik terbukti bisa menyegarkan tubuh, mengembalikan fitalis dan membersihkan diri dari segala kuman penyakit yang setiap saat bisa menyerang. Agama Islam memberikan tuntunan dan petunjuk tata cara bersuci dan menjaga kebersihan. Sebagaimana tercantum di Al-Qur’an surah Al-A’raf: 31.

²⁴ Achmad Sarwat, *kitab thaharah* (Jakarta:Rumah Fiqih Publish, 2018), h. 10

يَبْنِيْ اٰدَمَ خُدُوْا زَيْتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا ۗ اِنَّهٗ

لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

Artinya: “ Hai keturunan adam! Berpakainlah yang indah-indah dikala memasuki masjid, maka makan dan minumlah namun jangan berlebihan sesungguhnya allah tidak senang kepada orang-orang yang berlaku berlebih-lebihan”.(Q.S Al-A’raf:31)²⁵

Maksud dari ayat diatas Allah Swt memrintahkan kepada seluruh anak cucu adam untuk melaksanakan shalat berada dalam kondisi berhias sesuai yang disyariatkan dengan mengenakan pakaian menutup aurat. memperhatikan kebersihan dan kesucian dan lain sebagainya. Makan dan minumlah dari barang yang baik-baik yang di karuniakan Allah kepada kalian, dan janganlah kalian melampaui batas kewajaran dalam hal itu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas dan berlebihan dalam makanan dan minuman dan hal lainnya.²⁶

Agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw, Rasulullah Saw adalah agama rahmat bagi semesta alam (rahmatan lil’alamin). Kata “rahmat” mencakup makna yang amat luas. Dari kata itu dapat dipahami bahwa keselamatan adalah rahmat, kesejahteraan adalah rahmat, kecerdasan adalah rahmat, dan kesehatan adalah rahmat. Kesehatan adalah rahmat yang istimewa, karena semua jenis rahmat yang disebut hanya dapat dinikmati sepenuh perasaan oleh orang sehat. Pada sisi lain, agama Islam adalah sumber motivasi

²⁵ Departemen Agama Ri *Dalam Pengantar Kitab Suci*, Dalam Quran Surat 7 Ayat 31

²⁶ H. S. Prodjokusmo Dkk, *Air, Kebersihan, Sanitasi, Dan Kesehatan Lingkungan Menurut Agama Islam*, (Jakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Nasional, 2016), h. 44

dalam berbagai segi kehidupan dari manusia selalu mengangkat kualitas hidupnya, termasuk dibidang kesehatan. Allah Swt berfirman:

يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ
بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya: “Dengan kitab itulah allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridhaan-nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizinya dan menunjukkan mereka ke jalan yang lurus” (Q.S Al-maidah: 16)²⁷

Sehat badannya sebagai cerminan dari sehat jasmani, sebagai cerminan dari sehat rohani dan punya makanan untuk sehari-hari sebagai cerminan dari sehat sosial. Hidup sehat adalah hajat manusia yang paling esensial, karena hidup sehat selain dapat mengantarkan kepada taraf kehidupan yang lebih baik dan sejahtera, juga merupakan bagian dari prasyarat kesempurnaan ibadahnya. Oleh karena itu, manusia harus berikhtiar dan berusaha memelihara kesehatan secara terus menerus, dalam arti memperkuat daya tahan dari serangan penyakit dan mencegah akan timbulnya penyakit. Dalam memelihara kesehatan Nabi Muhammad Saw bersabda:

إِغْتَمِ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ حَيَا تَكَ قَبْلَ مَوْتِكَ وَصِحَّتَكَ قَبْلَ سَقَمِكَ وَفَرَّ اِعْكَ
قَبْلَ شُغْلِكَ وَشَبَّ بَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ وَغْنَاكَ قَبْلَ فُقْرِكَ (رواه احمد
والبيهقي)

²⁷ Departemen Agama, *Pengantar Kitab Suci*, Dalam Surat Ke 5 Ayat 16

“Perhatikanlah lima perkara sebelum datangnya lima perkara yaitu: 1. Masa hidupmu sebelum datang ajalmu. 2. Masa sehatmu sebelum datangnya penyakit. 3. Masa lapangmu sebelum datangnya kesibukkan. 4. Masa mudamu sebelum datangnya masa tua, dan 5. Masa kayamu sebelum datangnya kefakiran” (HR. Ahmad dan Al-Baihaqi)²⁸

Para ahli berpendapat dalam mendefinisikan makna kesehatan diantaranya:

1. WHO (*World Health Organization*) sehat adalah memperbaiki kondisi manusia, baik jasmani, rohani, ataupun akal, sosial dan bukan semata-mata memberantas penyakit. Dalam konsep sehat WHO tersebut diharapkan adanya keseimbangan yang serasi dalam interaksi antara manusia dan makhluk hidup lain dengan lingkungannya. Sebagai konsekuensi dari konsep WHO tersebut, maka yang dikatakan manusia sehat adalah tidak sakit, tidak cacat, tidak lemah, bahagia secara rohani, sejahtera secara sosial, dan fit secara jasmani.
2. White mendefinisikan sehat adalah keadaan dimana seseorang pada waktu diperiksa tidak mempunyai keluhan apapun atau tidak terdapat tanda-tanda suatu penyakit dan kelainan. Perkins menyatakan sehat adalah keadaan seimbang dan dinamis antara bentuk dan fungsi tubuh dan memiliki berbagai faktor yang mempengaruhi.²⁹

Kebersihan adalah upaya seseorang dalam memelihara kebersihan dan kesehatan dirinya untuk memperoleh kesejahteraan fisik dan psikologis. Pemenuhan kebersihan diperlukan untuk kenyamanan individu, keamanan, dan kesehatan. Salah satu tanda dari keadaan hygiene yang baik, manusia

²⁸ H. S. Prodjokusmo Dkk, *Air, Kebersihan, Sanitasi, Dan Kesehatan Lingkungan Menurut Agama Islam*, (Jakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Nasional, 2016), h. 6

²⁹ Achmad Fuadi Husin, *Islam Dan Kesehatan*, Jurnal Islamuna, Volume 1 Nomor 2 Desember 2014

perlu menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan diri agar sehat, tidak berbau, tidak menyebarkan kotoran, atau menularkan kuman penyakit bagi diri sendiri maupun orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari kebersihan merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan karena kebersihan akan mempengaruhi kesehatan dan psikis seseorang. Kebersihan itu sendiri sangat berpengaruh diantaranya kebudayaan, social, keluarga, pendidikan. Persepsi seseorang terhadap kesehatan, serta perkembangan.³⁰

Jadi kebersihan dan kesehatan adalah hal yang penting untuk dijaga dalam kehidupan sehari-hari. perintah Allah Swt memerintahkan untuk selalu hidup dalam pola bersih dan sehat baik jasmani (fisik) maupun rohani (jiwa) dan sesuai dengan ajaran Rasulullah Saw seperti anjuran rasulullah makan dan minumlah kalian dan jangan berlebih-lebihan, kesehatan dan kebersihan dikehidupan sehari-hari dengan menjaga pola hidup bersih dan sehat. Sedangkan kebersihan secara umum adalah menjaga kebersihan dari yang kotor dan berbau, tidak menyebarkan kotoran, atau menularkan kuman penyakit bagi diri sendiri maupun orang lain serta tidak sesuai dengan yang dianjurkan dalam agama Islam.

b. Pola Hidup Bersih Dan Sehat

Kesehatan itu mahal harganya sehingga tidak seorangpun ingin sakit. Tetapi, seringkali penyakit datang dengan tiba-tiba hanya karena manusia lalai menjaga kebersihan dan kesehatan. Pola hidup sehat merupakan kebiasaan hidup yang berpegang pada prinsip menjaga kebersihan. Menjaga pola hidup

³⁰ Rwoto & Wartonah. *Kebutuhan Dasar Manusia Dan Proses Keperawatan* (Jakarta : Salemba Medika, 2006). h. 2-3

bersih dan sehat merupakan pekerjaan yang tidak mudah.³¹ Kebersihan menurut kedokteran modern bahwa kebersihan adalah pangkal kesehatan, maka Islam (Nabi Muhammad Saw) juga mempunyai semboyan yang lebih tinggi maknanya “kebersihan bagian dari keimanan”. Seolah-olah perilaku hidup bersih dan sehat adalah cermin dari kurangnya nilai iman dalam diri seseorang, bahwa hidup bersih seperti: bersih jasmani, pakaian, makanan, minuman, dan lingkungan merupakan syarat mutlak yang sehat.³²

Islam menetapkan tujuan pokok kehadirannya untuk memelihara agama, jiwa, akal, jasmani, harta, dan keturunan. Aturan mengenai kebersihan dan kesehatan cukup lengkap dalam Al-Quran misalnya setiap untuk melaksanakan shalat harus berwudhu terlebih dahulu. Al-quran mewajibkan umat Islam mandi pada waktu tertentu misalnya junub. Al-quran mengharamkan minuman dan makanan yang kotor dan berbahaya.³³ Al-quran mengatur kehidupan manusia sehingga terjamin kesucian dan kebersihannya baik lahir maupun batin, sebagaimana dalam Q.S Al-Isra: 32

وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

“ dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk”. (Q.S Al-Isra: 32)³⁴

³¹ Suharja, *Kebiasaan Berprilaku Hidup Bersih Dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter*, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun Ii, Nomor 2 Juni 2012

³² Muhadi Dan Muadzin, *Semua Penyakit Ada Obatnya: Menyembuhkan Penyakit Rasulullah*. h. 19

³³ Inawati, *Kesehatan Dalam Perspektif Al-Quran*, Skripsi, Aceh: UIN AR-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2019. h. 14

³⁴ Departemen Agama RI, *Pengantar Kitab Suci*, Dalam Quran Surat 17 Ayat 32

c. Macam-Macam Kebersihan

Berdasarkan pendidikan Islam kebersihan ada dua yaitu jasmani (fisik) dan rohani (jiwa) yakni sebagai berikut:

1. Kebersihan Jasmani

Kebersihan jasmani adalah kebersihan yang berkenaan dengan kebersihan tubuh (*physic*) dan kebersihan secara internal (tempat tinggal, sekolah) maupun secara eksternal (jalan raya, lingkungan, selokan tanah) dan lainnya. Diwujudkan pada kesadaran individu (*pribadi*) atau masyarakat (*public*) dalam mendapatkan kenyamanan secara layak pada kehidupannya.

Jadi kebersihan jasmani secara konkrit adalah kebersihan dari kotoran atau yang dianggap dinilai kotor. Kotoran yang melekat pada badan, pakaian tempat tinggal dan lainnya yang mengakibatkan seseorang tak nyaman dengan kotoran itu.³⁵

2. Kebersihan Rohani

Niat dan pikiran yang buruk akan menimbulkan sikap dan perbuatan buruk. Untuk menjaga kebersihan hati yaitu dengan sering mengingat Allah Swt dan berdoa kepadanya. Kotoran dalam hati atau jiwa yang melekat pada seseorang akibat perbuatan buruk seperti: ria, takabur, dengki, iri, dan sombong.

Kebersihan rohani adalah kebersihan secara spiritual yang ada pada diri seseorang dari pola pikirannya, kesadarannya, sikap atau perilaku, jiwa dan mentalnya tidak ternodai dari hal-hal yang dilarang oleh Islam baik secara

³⁵ Lukmanul Hakim, *Konsep Kebersihan Menurut Al-Quran: Kajian Tahlil Dalam Qs Al-Ahzab:33*, Skripsi: Uin Alauddin Makassar, 2016, h. 6

abstrak maupun secara transparan yang akan menuju kesempurnaan individu dalam menjalankan agama.³⁶

3. Pendidikan Agama Islam

Kata pendidikan dalam bahasa arab yaitu "tarbiyah" dengan kata kerja "rabba", kata "pengajaran" dalam bahasa arabnya adalah "ta'lim" dengan kata kerjanya "allama". Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa arabnya "tarbiyah wa ta'lim" sedangkan pendidikan Islam dalam bahasa arabnya adalah "tarbiyah Islamiyah".

Kata kerja rabba (mendidik) sudah digunakan pada zaman nabi Muhammad saw seperti terlihat dalam ayat Al-quran dan Hadits Nabi.³⁷ Dalam ayat Al-quran kata ini digunakan dalam susunan sebagai berikut:

رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا

artinya: "ya tuhan, sayangilah keduanya (ibu bapakku) sebagaimana mereka telah mengasuhku (mendidikku) sejak kecil" (Q.S Al-Isra: 24)³⁸

Pendidikan Islam adalah kegiatan membimbing anak manusia menuju pada kedewasaan dan kemandirian. Sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal dan karena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan atau bersama,

³⁶ Lukmanul Hakim, *Konsep Kebersihan Menurut Al-Quran: Kajian Tahlil Dalam Qs Al-Ahzab:33*, Skripsi: Uin Alauddin Makassar, 2016, h. 7

³⁷ Zakiyah Derajat, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 25-26

³⁸ Departemen Agama RI, *Pengantar Kitab Suci*, Dalam Surat 17 Ayat 24

maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat.³⁹

Pendidikan agama Islam disebut juga dengan istilah edukasi Islam, secara umum edukasi atau pendidikan merupakan suatu proses pemberian pengetahuan dan kemampuan yang direncanakan seseorang melalui pembelajaran, yang mempengaruhi individu, kelompok, dan masyarakat sehingga seseorang atau kelompok yang mendapat pendidikan dapat melakukan sesuai yang diharapkan pendidik, dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak mampu mengatasi kesehatan sendiri menjadi mandiri. Jadi edukasi Islam (pendidikan Islam) adalah proses bimbingan kepada manusia yang mencakup jasmani dan rohani yang berdasarkan pada ajaran agama Islam agar terbentuk kepribadian yang utama menurut aturan Islam dalam kehidupannya sehingga kelak memperoleh kebahagiaan diakhirat.⁴⁰

Pendidikan Islam menurut Ahmad D. Marimba pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama (*insan kamil*). Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.⁴¹

³⁹ Hery Noer Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Logos Wacana Islam, 1999), Cetakan Ke-II, h. 2-3

⁴⁰ Soekidjo Notoadmojo, *Pendidikan Dan Perilaku*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 13

⁴¹ Mahmudi, *Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemology, Isi Dan Materi*, Universitas Nahdlatul Ulama Lampung, Jurnal Pendidikan Islam, Vol 2, No 1, Mei 2019

Menurut UU No 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁴² Menurut Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.⁴³

Jadi pendidikan adalah pembelajaran, bimbingan pengetahuan, keterampilan, dalam usaha meningkatkan kecerdasan melalui pengajaran yang diberikan dari seseorang untuk membentuk pribadi yang lebih baik. Pendidikan agama Islam suatu proses pembelajaran, membimbing, mengarahkan untuk meningkatkan kecerdasan dan pengetahuan seseorang individu ilmu duniawi maupun ilmu akhirat. Perbedaan antara pendidikan dan pendidikan agama Islam yaitu pada pembelajaran yang dilakukan, pendidikan secara umum tetap mempelajari tentang agama Islam, tetapi lebih mengembangkan pengetahuan umum. Pendidikan agama Islam lebih mendalami tentang ilmu pengetahuan Islam, lebih menekankan untuk mengembangkan ilmu dunia dan akhirat berdasarkan Al-quran dan hadits.

⁴² Undang-Undang RI, No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Cet Ke-II (Jakarta: Visimedia, 2007), h. 2

⁴³ Nurkholis, *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*, Universitas Negeri Jakarta, Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No 1 November 2013.

Dengan demikian pendidikan Islam maupun pendidikan umumnya mengajarkan agar seseorang selalu membersihkan diri, baik lahir maupun batin. Perintah Allah Swt tentang membersihkan diri lahir dan batin juga dianjurkan pada saat ini, ditengah pandemic covid-19 yang membuat masyarakat ketakutan sehingga tim covid-19 menganjurkan kepada masyarakat untuk lebih meningkatkan kebersihan diri baik secara anjuran kesehatan medis maupun sesuai dengan ajaran Rasulullah saw.

4. Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)

a. Pandangan Agama Islam Tentang Wabah

Wabah merupakan ujian Allah Swt segala yang terjadi merupakan (irodah) kehendak Allah Swt, hanya Allah Dzat maha tahu apa makna di balik setiap bencana yang terjadi, musibah datang tidak terbang pilih, bahkan orang beriman sekalipun tidak luput dari sasaran, karena bencana tersebut merupakan bagian dari ujian Allah Swt kepada hambanya yang beriman.⁴⁴ Allah Swt beriman Q. S Al-Ankabut: 2

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ

Artinya: *apakah manusia mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan; kami beriman, sedang mereka tidak diuji lagi? (Q.s Al-ankabut: 2)*⁴⁵

وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِينَ

⁴⁴ Abduh Al-Manar Dkk, *Fiqih Wabah; Panduan Syariah, Fatwa Ulama, Regulasi Hukum Dan Mitigasi Spiritual* (Jakarta Selatan: Albayzin, 2020), Cetakan Ke-1, h. 16

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Pengantar Kitan Suci*, Dalam Quran Surat 29 Ayat 2

Artinya: *Dan sungguh, Kami telah menguji orang-orang sebelum mereka, maka Allah pasti mengetahui orang-orang yang benar dan pasti mengetahui orang-orang yang dusta. (Q.s Al-Ankabut: 3)*⁴⁶

Musibah datang beraneka ragam wujudnya, mulai dari hal terkecil dalam kehidupan makhluk hingga sesuatu yang terasa dahsyat, menghancurkan, dan merugikan. Namun, sebagai seorang hamba tetap wajib berbaik sangka kepada Allah SWT serta sabar menghadapinya. Allah berfirman:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ
وَالشَّمْرِاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ
رَاجِعُونَ ۝

artinya: *dan sungguh kami akan menguji kalian dengan sedikit rasa takut dan rasa lapar, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. dan berikan kabar gembira untuk orang-orang bersabar. yaitu orang-orang yang apabila ditimpa musibah mereka mengucapkan innalillahi wan inna ilaihi rojiun (sesungguhnya kami itu milik Allah dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Allah SWT (Q.S Al- Baqarah: 155-156)*⁴⁷

b. Pengertian Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-Cov 2)*. SARS-Cov 2 merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *middle east respiratory syndrome (MERS)* dan *severe*

⁴⁶ Departemen Agama RI, *Pengantar Kitan Suci*, Dalam Quran Surat 29 Ayat 3

⁴⁷ Departemen Agama RI, *Pengantar Kitab Suci*, Dalam Quran Surat 2 Ayat 155-156

acute respiratoty syndrome (SARS). Tanda dan gejala umum infeksi covid-19 antara lain gejala gangguan pernafasan akut seperti demam, demam, batuk dan sesak nafas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus covid-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian.⁴⁸

Pada tanggal 31 desember 2019, WHO *China Country Office* melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiloginya dikota wuhan, provinsi hubai, cina. Pada tanggal 7 januari 2020, china mnegidetifikasi kasus tersebut sebagai jenis baru coronavirus, pada tanggal 30 januari 2020 WHO menetapkan kejadian tersebut sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia (KKMMD) pada tanggal 11 maret 2020, WHO sudah menetapkan COVID-19 sebagai pandemi. Berkaitan dengan kebijakan penanggulangan wabah penyakit menular, indonesia telah memiliki Undang-Undang No 4 Tahun 1984 tentang wabah penyakit menular, peraturan pemerintah No 40 Tahun 1991 tentang penaggulangan wabah penyakit menular.⁴⁹

Islam pada dasarnya tidak lepas dari kegiatan dakwah yang berarti menyeru dan mengajak pada kebaikan dengan tujuan untuk menyelamatkan umat dari kehancuran dan mewujudkan cita-cita masyarakat. Pada sekarang banyak aktivitas yang dilakukan manusia pada masa normal tanpa adanya batas. Berbeda setelah saat munculnya pandemi Covid-19 diberbagai dunia

⁴⁸ Kementerian kesehatan RI, *pedoman pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (COVID-19)*, revisi ke 5 juli 2020, h.17

⁴⁹ Kementerian Kesehatan RI, *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*, Revisi Ke 5 Juli 2020, h.18

mengalami krisis kesehatan, sehingga mengakibatkan aktivitas yang dilakukan manusia menjadi terkendala. Bidang kesehatan menyebutkan bahwa covid-19 ialah sekumpulan keluarga virus yang terdapat pada hewan kelelawar, babi, kucing dan ular. Penyakit dengan ciri-ciri tersebut, penularan secara global menjadi salah satu upaya yang sulit dikendalikan. Penularan covid-19 dapat menyerang kepada siapa saja tanpa memandang bulu, tidak memilih ras, agama, profesi baik orang dewasa, anak-anak laki-laki maupun perempuan.⁵⁰

c. Rangkaian Protokol Kesehatan

Protokol kesehatan dilakukan untuk mencegah terjadinya penularan Covid-19 semakin luas dalam kehidupan. Keputusan menteri kesehatan republic indonesia nomor HK. 01. -7/ MENKES / 382/ 2020 tentang kesehatan bagi masyarakat ditempat dan fasilitas umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian *corona virus disease 2019* (COVID-19) :

1. Panduan Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) di Tempat Kerja Perkantoran dan Industri Dalam Mendukung Keberlangsungan Usaha Pada Situasi Pandemi sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Menteri ini.
2. Panduan Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) di tempat kerja perkantoran dan industri dalam mendukung keberlangsungan usaha pada situasi pandemi, ditujukan untuk memberikan

⁵⁰ Kurnia, *Peran Kepolisian Sector Kecamatan Sajad Dalam Penanganan Covid-19 Tahun 2020*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam Vol 3. No 1 Januari 2020

acuan bagi pengelola/pengurus tempat kerja di instansi pemerintahan, perusahaan swasta, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten/Kota.

3. Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan Panduan Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) di Tempat Kerja Perkantoran dan Industri Dalam Mendukung Keberlangsungan Usaha Pada Situasi Pandemi, sesuai dengan kewenangan masing-masing, dan dapat melibatkan masyarakat.
4. Keputusan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.⁵¹

d. Strategi Penanggulangan Pandemi

Sejak kasus pertama diumumkan pada tanggal 2 maret 2020, penyebaran penularan COVID-19 terjadi dengan cepat diindonesia. Hal ini memerlukan strategi penanggulangan sesuai dengan transmisi yang terjadi baik ditingkat nasional maupun provinsi dengan tujuan:

1. Memperlambat dan menghentikan laju transmisi/penularan, dan menunda penyebaran penularan.
2. Menyediakan pelayanan kesehatan yang optimal untuk pasien, terutama kasus.
3. Meminimalkan dampak dari pandemi COVID-19 terhadap sistem kesehatan pelayanan sosial, kegiatan dibidang ekonomi, dan kegiatan sector lainnya.

⁵¹ Terawan Agus Putranto (*Menteri Kesehatan Republic Indonesia*), Ditetapkan DiJakarta: 19 Juni 2020

Seluruh provinsi dan kabupaten/kota perlu melakukan identifikasi kasus baru. Strategi yang komprehensif perlu disusun dalam dokumen rencana operasi (Renops) penanggulangan COVID-19 yang melibatkan lintas sector. Renops mencakup: 1) koordinasi, perencanaan dan monitoring 2) komunikasi risiko dan pemberdayaan masyarakat 3) surveilans, tim gerak cepat (TGC) 4) pintu masuk Negara/wilayah, perjalanan internasional dan transportasi 5) laboratorium 6) pengendalian infeksi 7) manajemen kasus 8) dukungan operasional dan logistic 9) keberlangsungan pelayanan dan sistem esensial dan memperhatikan kondisi dikomunitas atau kondisi kapasitas terbatas dan kondisi yang memerlukan bantuan kemanusiaan.⁵²

Pandemi *Corona Virus* (Covid-19) telah mengubah tatanan kehidupan bukan hanya dinegara indonesia namun juga secara global, kasus Covid-19 saat ini masih berlangsung dan mengakibatkan tingkat kematian yang tinggi akibat dari penularan Covid-19. Saat ini yang dilakukan masyarakat untuk mencegah penularan *virus corona* (Covid-19) yaitu dengan beberapa cara antara lain gerakan 5 M sebagai berikut: memakai masker saat keluar rumah, mencuci tangan, menjaga jarak 1-2 meter, menghindari kerumunan (*social distancing*), mengurangi mobilitas, serta berdoa kepada Allah Swt agar terhindar dari Covid-19.⁵³

Cara memakai masker sekali dengan benar yaitu:

⁵² Kementerian kesehatan RI, *pedoman pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (COVID-19)*, revisi ke 5 juli 2020, h.25

⁵³ Made Martini, Dkk, *Sosialisasi Pencegahan Covid-19 Dengan Pelaksanaan Health Education Kepada Para Pedagang Menggunakan Media Pembelajaran: Leaflet Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pencegahan Covid-19, Dipasar Benyuning Buleleng*, E-Jurnal Proceeding Senadimas Undiksha 2020

- a. Bersihkan tangan pakai sabun atau handsanitizer
- b. Bagian berwarna berada didepan
- c. Jangan menyentuh bagian depan dan dalam masker
- d. Pastikan masker menutup rapat hidung, mulut, dan dagu
- e. Ganti jika masker lembab/basah pemakaian masker minimal 4 jam

Cara membuang masker sekali pakai dengan benar yaitu:

- a. Bersihkan tangan pakai sabun atau handsanitizer
- b. Lepaskan masker dari belakang
- c. Jangan memegang bagian depan masker
- d. Gunting dan buang masker sekali pakai setelah digunakan

Cara mencuci masker kain dengan benar yaitu:

- a. Cuci masker menggunakan detergen dan air panas
- b. Bilas dengan air bersih, lalu keringkan dibawah sinar matahari
- c. Setrika dengan suhu sesuai bahan dasar kain
- d. Masker kain siap kembali digunakan⁵⁴

Virus akan mati dengan mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir. lakukan 6 langkah cuci tangan dengan benar yaitu cuci tangan pakai sabun dan air yang mengalir selama 20 detik, atau cuci tangan dengan handsanitizer dengan kandungan alcohol minimal 60%. Langkah mencuci tangan pakai sabun menurut WHO yaitu:

- a. Ratakan sabun dengan kedua tangan
- b. Gosok punggung tangan dan sela-sela jari secara bergantian

⁵⁴ Sonny Harry B. Harmadi, Dkk, *Pedoman Perubahan Perilaku Penangan Covid-19*, Oktober 2020-2021, h. 9

- c. Gosok jari-jari bagian dalam
- d. Gosok telapak tangan dengan posisi jari saling mengait/mengunci
- e. Gosok ibu jari secara berputar daalam genggaman tangan dan lakukan pada kedua tangan
- f. Gosokkan ujung jari pada telapak tangan secara berputar dan lakukan pada kedua tangan

Menjaga jarak dan menghindari kerumunan. Mematuhi protokol kesehatan yang berlaku diantaranya: menjaga jarak dengan orang lain 2 meter, tidak berjabat tangan, bergandengan tangan, atau berpelukan, hindari berdekatan dengan siapa pun dan dimana pun.

Menghindari kerumunan dilakukan institusi mengeluarkan regulasi yang mendorong pegawainya/anggotanya agar menerapkan protokol kesehatan, diantaranya: memberlakukan kerja dari rumah (*work from home*), membatasi jumlah peserta rapat, tidak mengadakan kegiatan massal, mengeluarkan protokol tidak makan/minum bersama, dan membentuk satgas institusi.

Mengurangi mobilitas hal ini jika tidak terdesak untuk keluar rumah maka tetaplah berada didalam rumah. Walaupun keadaan sehat pada saat keluar rumah maka belum tentu pulang kerumah tidak membawa virus (Covid-19). Dilakukan pemerintah menegluarkan regulasi yang mengacu pada UU No 6 tahun 2018 tentang karantina kesehatan yang membatasi aktivitas masyarakat agar menerapkan protokol kesehatan, diantaranya: memberlakukan belajar dari rumah untuk sekolah, memberlakukan kerja dari

rumah (*work from home*) bagi sebagian pegawai, meniadakan kerumunan, dan memberlakukan PSBB.⁵⁵

B. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Siti Nafsatul Rohmah, 2017. Penelitian ini berjudul “konsep kebersihan lingkungan dalam perspektif pendidikan Islam“. Tujuan dalam penelitian ini yaitu: a) untuk mengetahui konsep kebersihan lingkungan b) untuk menegtahui konsep kebersihan lingkungan dalam perspektif pendidikan islam. Penelitian ini menggunakan metode *library research* yaitu penelitian yang dilakukan dipergustakaan yang objek penelitiannya dicari lewat beragam informasi kepustakaan (buku, jurnal ilmiah, Koran, majalah, Koran) dan sebagainya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah literatur (kepustakaan), sehingga penelitian ini menggunakan kajian dengan cara mempelajari, mendalami, mengutip teori-teori dan konsep-konsep dari sejumlah data pada buku-buku yang berhubungan dengan yang akan diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa a) konsep kebersihan lingkungan merupakan suatu usaha untuk menghilangkan kotoran yang menjijikkan. Menjaga agar lingkungan menjadi bersih dan sehat serta terhindar dari berbagai macam penyakit dilakukan dengan cara membuang sampah pada tempatnya.menyapu halaman, mengepel lantai mencuci baju, dan menyetrika. b) konsep kebersihan lingkungan dalam perspektif pendidikan Islam merupakan mendidik dan membimbing potensi siswa agar memiliki kesadaran peduli lingkungan dengan cara mempraktikkan

⁵⁵ Sonny Harry B. Harmadi, Dkk, *Pedoman Perubahan Perilaku Penangan Covid-19*, Oktober 2020-2021, h. 10-15

langsung dilapangan supaya dapat diingat dan bisa diaplikasikan dalam masyarakat untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.⁵⁶

2. Kholifatun. 2018. Penelitian ini berjudul “Upaya Bagian Kebersihan Dalam Mendidik Santri Tentang Hidup Bersih Dan Sehat Di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebersihan dalam mendidik santri tentang hidup bersih dan sehat dipondok pesantren darul huda dan faktor pendukung dan faktor penghambat upaya mendidik santri tentang hidup bersih dan sehat dipondok pesantren darul huda. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik mengumpulkan data wawancara, obeservasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah: (1) Adapun upaya kebersihan dalam mendidik santri tentang hidup sehat dan bersih dipondok pesantren Darul Huda dengan mengevaluasi pelaksanaan ro’an yakni dengan mengamati mulai dari pemberangkatan sampai dengan pelaksanaan mereka dan mendidik mereka dari tanggung jawab rekan-rekan santri dalam menjaga kebersihan yang ada dilingkungan pondok pesantren (2) Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat upaya mendidik santri tentang hidup bersih dan sehat di Pondok Pesantren Darul Huda penghambat dari rekanrekan santri adalah dari pemberangkatan dan pelaksanaan ro’an rekan-rekan santri dengan

⁵⁶ Siti Nafsatul Rohmah, *Konsep Kebersihan Lingkungan Dalam Perspektif Pendidikan Islam, IAIN Salatiga Jurusan Tarbiyah Prodi PAI Tahun 2017*, Skripsi: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Salatiga 2017.

pendukung yang kuat tetap mengobrak-obrak mereka supaya siap melaksanakan ro'annya.⁵⁷

3. Fatchurrochman Taufik, 2016. Penelitian ini berjudul: studi komprasi perilaku hidup bersih dan sehat pada mahasiswa perokok berlatar belakang santri dan bukan santri jurusan pendidikan agama Islam fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan universitas Islam negeri sunan kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sekaligus mengkomparasi PHBS (perilaku hidup bersih dan sehat) antara mahasiswa perokok yang berlatar belakang santri dengan mahasiswa perokok yang bukan santri. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologi. hasil penenlitian ini: 1) perilaku hidup bersih dan sehat bagi mahasiswa perokok yang berlatar belakang santri yaitu dalam menjaga kebersihan mengalami kesulitan seperti kurang meemperhatikan asap rokok dan pola makan tidak teratur namun secara umum sudah cukup baik. 2) perilaku hidup bersih dan sehat bagi mahasiswa perokok yang berlatar belakang bukan santri tergolong baik karena mayoritas mereka tinggal ditempat kos yang dpaat dioktrol sendiri terkait hal yang menurutnya baik dan tidak baik. 3) komparasi perilaku hidup bersih dan sehat bagi mahasiswa perokok yang berlatar belakang santri dan bukan santri, namun perilaku kesehatan mahasiswa perokok santri lebih baik dari mahasiswa

⁵⁷ Kholifatun, *Upaya Bagian Kebersihan Dalam Mendidik Santri Tentang Hidup Bersih Dan Sehat Di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Desember 2018

perokok yang bukan santri, sedangkan pada kebersihan lingkungan relative sama antara mahasiswa perokok santri dengan bukan santri.⁵⁸

Tabel 2.1 Persamaan Dan Perbedaan Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Siti nafsatul rohmah	Konsep kebersihan lingkungan dalam perspektif pendidikan Islam	Penelitian siti nafsatul rohamah diatas dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kebersihan dalam pendidikan Islam.	Perbedaan yaitu pada metode penelitian, yang mana pada penelitian siti nafsatul rohmah diatas metode <i>library research</i> (kepuustakaan), sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.
2	Kholifatun	Upaya bagian kebersihan dalam mendidik santri tentang hidup bersih dan sehat dipondok pesantren darul huda putri mayak	Persamaan penelitian Kholifatun dengan penelitian ini sama-sama meneliti tentang pola hidup bersih dan sehat.	Perbedaan yaitu penelitian Kholifatun menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.
3	Fatchurrochman taufik	Studi komprasi perilaku hidup bersih dan sehat pada mahasiswa perokok berlatar belakang santri dan bukan santri jurusan	Persamaan penelitian fatchurrochman taufik diatas dengan penelitian ini sama-sama meneliti tentang kebersihan dan	Perbedaan yaitu pada metode penelitian, fatchurrochman taufik diatas menggunakan penelitian kualitatif,

⁵⁸ Fatchurrochman Taufik, *Studi Komparasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Mahasiswa Perokok Berlatar Belakang Santri Dan Bukan Santri Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Skripsi: Pendidikan Agama Islam, 2016

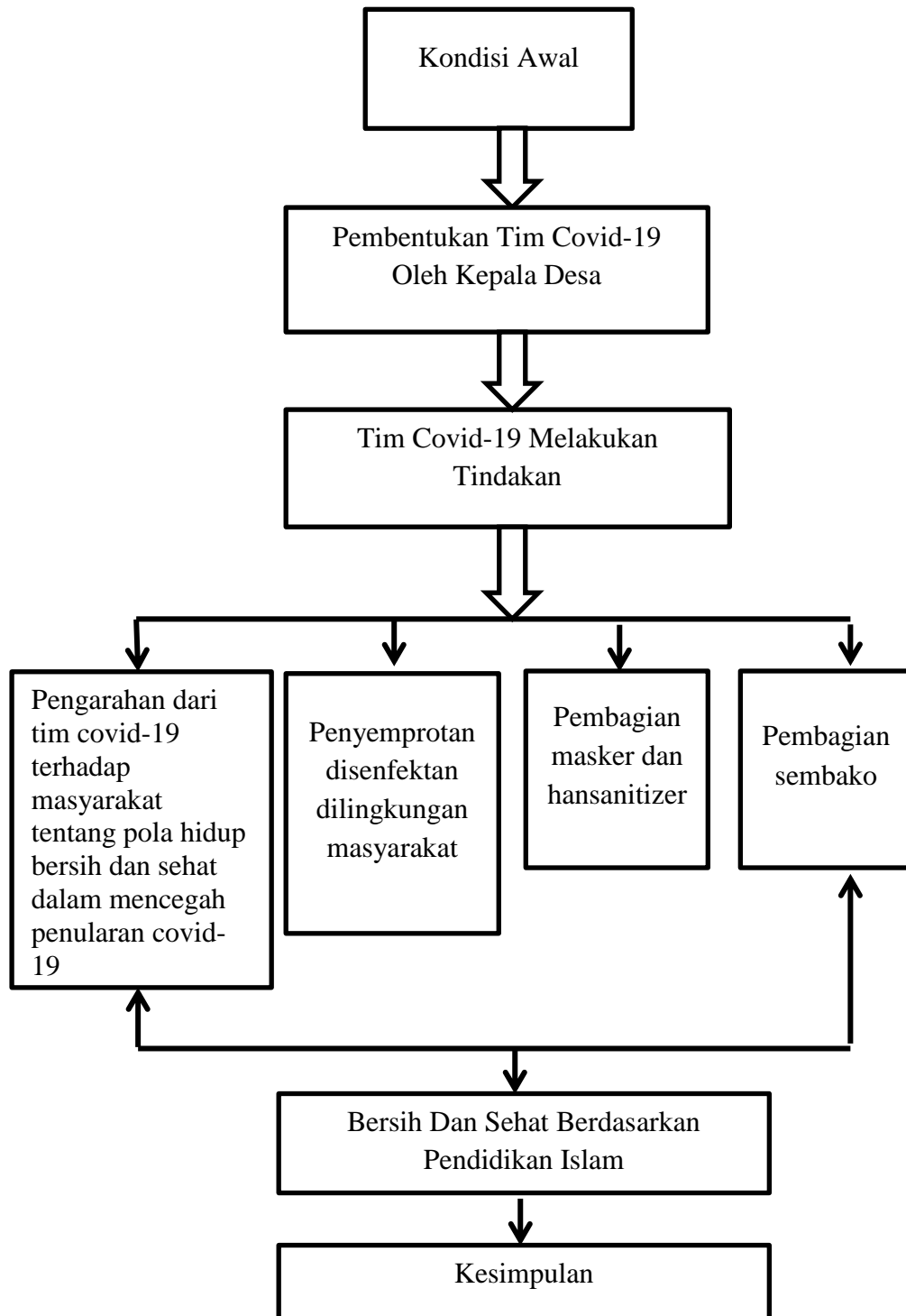
		pendidikan agama Islam fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan universitas Islam negeri sunan kalijaga Yogyakarta	kesehatan	sedangkan pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.
--	--	---	-----------	---

C. Kerangka Berpikir

Pola hidup bersih dan sehat yang berupa suatu tindakan menjadikan sulit mencari apa yang paling berperan dalam membentuk tindakan tersebut. Perlu diketahui bahwa tindakan merupakan cerminan dari pengetahuan sikap yang dimiliki seorang individu. Pengetahuan tentang pola hidup bersih dan sehat merupakan faktor yang paling penting. Jika pengetahuan tentang pola hidup bersih dan sehat yang dimiliki tinggi, maka pola hidup sehatnya tinggi dan juga sebaliknya jika pengetahuannya rendah maka pola hidup bersih dan sehatnya rendah. Pada masa sekarang pola hidup bersih dan sehat harus dilakukan dengan teratur untuk mencegah penularan penyakit Covid-19, hidup bersih dan sehat yang dianjurkan dalam Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hal tersebut dilakukan pembentukan tim covid-19 dan tim Covid-19 dapat melakukan tindakan dalam meningkatkan pola hidup bersih dan sehat untuk membantu masyarakat dalam membangun kebersihan dan kesehatan. Tim covid-19 dapat melakukan berbagai hal agar dapat membantu dalam pencegahan penyakit tersebut.

Peran Tim Covid-19 Dalam Meningkatkan Pola Hidup Bersih Dan Sehat Selama Pandemi Covid-19 Diihat Dari Aspek Edukasi Islam

Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan Kualitatif. Menurut bogdan dan Taylor pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku dapat diamati.⁵⁹ Dikatakan Deskriptif kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data yang berupa kata-kata dan gambaran umum yang terjadi dilapangan data deskriptif yaitu peneliti berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Metode kualitatif dipergunakan berdasarkan pertimbangan, yaitu: Pertama, metode kualitatif lebih mudah disesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; Kedua, metode kualitatif menyajikan hubungan langsung antara peneliti dan responden; Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi; Keempat, peneliti ini menyusun desain terus-menerus sesuai dengan kenyataan dilapangan yang dihadapi; dan kelima, tidak menggunakan desain yang tidak dapat diubah lagi.

B. Setting Penelitian

Lokasi peneliti adalah Desa Gunung Tiga II, kabupaten Kaur. Tempat penelitian dimana peneliti akan melaksanakan atau melangsungkan penelitian

⁵⁹ Saiful Arif, *Pengelolaan Program Pengawas Pendidikan Agama Islam Di Lengkungan Kementerian Agama Kabupaten Pamekasan*, (Re-JIEM/Vol No.1 Juni 2019 DOI), h. 186

untuk memperoleh informasi dan data yang diperlukan berkaitan dengan masalah penelitian.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis mengambil lokasi di Desa Gunung Tiga II, Kabupaten Kaur. Penelitian dimulai sejak tanggal 15 Maret sampai 26 April 2021.

C. Objek Dan Informan Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, maupun lembaga (organisasi). Objek penelitian pada dasarnya yang akan dikenai kesimpulan dari hasil penelitian. Objek dalam penelitian kualitatif disebut informan. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian data primer yaitu tim covid-19 yang ada di Desa Gunung Tiga II, Kabupaten Kaur: Kepala desa, dan Tim covid-19 (10 orang) serta warga masyarakat (2 orang). Data sekunder yaitu Buku, Catatan dan dokumen. Menurut Sugioyono sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, partisipan, atau informan. penentuan informan dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Caranya yaitu peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari objek sebelumnya itu peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberi informasi data yang lengkap.⁶⁰

⁶⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 301

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara praktis yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan teknik sebagai berikut:

Langkah awal yang dilakukan penulis untuk pengumpulan data yakni menentukan metode observasi untuk menentukan para informan kemudian mempersiapkan metode wawancara setelah itu baru masuk pada tahap pengumpulan dokumentasi. Dokumentasi adalah penelitian yang dilakukan untuk menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan lain sebagainya. Penulis pun menjelaskannya dalam rangkuman dibawah ini:

1. Observasi

Dalam sebuah penelitian. Observasi atau pengamatan merupakan bagian terpenting yang harus dilakukan oleh peneliti. Sebab dengan observasi keadaan subyek maupun objek penelitian dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh peneliti. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan menadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁶¹

Dalam penelitian dengan observasi, dilakukan langsung ke lokasi penelitian yaitu Desa Gunung Tiga II, Kabupaten Kaur untuk melihat kegiatan apa yang dilakukan tim covid-19 dalam meningkatkan pola hidup bersih dan sehat.

⁶¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2010), Cet. Ke-6, h. 220

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶²

Menurut sugiyono, mengatakan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dala suatu topik tertentu. Sesuatu yang amat berbeda dengan teknik wawancara lainnya, yakni wawancara mendalam dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu yang lama bersama informan dilokasi penelitian.⁶³

Penggunaan metode wawancara ini dimaksudkan untuk mendapatkan keterangan secara *face to face*, artinya secara langsung berhadapan dengan informan. Hal ini juga dimaksudkan untuk mencari kelengkapan data yang diperoleh. Wawancara terbagi menjadi tiga yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Peneliti menggunakan wawancara Terstruktur (*Structured Interview*), wawancara terstruktur merupakan salah satu teknik pengumpulan data, ketika informasi atau data yang akan diperoleh telah diketahui secara pasti. Oleh karena itu, sebelum melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif. Wawancara

⁶² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 186

⁶³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 205

terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama. Selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, peneliti juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

Adapun yang diwawancarai yaitu kepala Desa Gunung Tiga II yaitu berjumlah 13 orang yaitu Bapak kepala Desa Ruslan Arizal, Buyung Padli, Aveid Hafrizal, Joko, Bardi, Sopian, Sumawati, Mertia Hanova, Idi, Buldani, Wanizal serta warga masyarakat (Susanto dan Lis). Peneliti melakukan Tanya jawab kepada kepala desa, ahli kesehatan, dan tim covid-19. Adapun hubungan antara peneliti dan yang diwawancarai yaitu dalam suasana biasa dalam kehidupan sehari-hari, agar tidak terlihat kaku. setelah selesai wawancara, peneliti menyusun hasil wawancara sebagai hasil dasar untuk keperluan analisis data.

Tabel 3. 1 Instrumen Penelitian

No	Jenis Penelitian	Sumber Data	Keterangan
1	Lembar Observasi	Kepala desa, tim Covid-19 dan Masyarakat desa Gunung Tiga II	Lembar observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dan mendokumentasikan data apakah peran tim covid-19
2	Pedoman Wawancara	Kepala desa, tim covid-19 dan masyarakat Desa Gunung Tiga II	Pedoman wawancara digunakan untuk menggali informasi tentang peran tim covid-19 dalam meningkatkan pola hidup bersih dan sehat dilihat dari aspek edukasi Islam
3	Catatan Lapangan	Seluruh kegiatan yang tercatat dalam	Catatan lapangan ini berfungsi sebagai

		penelitian	catatan seluruh kegiatan peneliti dari awal sampai akhir menjadi salah satu data tambahan/ pendukung yang tidak terdapat dalam instrument lain
4	Foto, Rekaman Suara dan video	Kepala desa, tim covid-19 dan masyarakat Desa Gunung Tiga II	Instrument ini berfungsi sebagai penyimpanan pendokumentasian hasil, transkrip wawancara yang nantinya akan dijadikan sebagai bukti data

Tabel 3.2 Instrumen Kisi-Kisi Wawancara

No	Aspek Yang Dibahas	Sub Variabel	Indikator	No Item Pertanyaan	Keterangan
1	Peran tim covid-19 dalam meningkatkan pola hidup bersih dan sehat dilihat dari aspek edukasi Islam	1. Garda Terdepan	a. orang yang didepan dalam menangani covid-19	1	1 pertanyaan
			b. orang yang siaga mensosialisa sikan bahaya covid-19	2	1 pertanyaan

		2. Sebagai pengarah masyarakat	a. Orang yang memberikan petunjuk kepada masyarakat	3,4	2 Pertanyaan
			b.Orang yang mendorong masyarakat untuk meningkatkan pola hidup bersih dan sehat secara agama islam	5	1 Pertanyaan
		3. Sebagai orang yang membagikan bantuan	a. Penunjang kebutuhan sehari-hari (sembako	6	1 Pertanyaan
			b. Orang yang mendata siapa yang berhak mendapatkan bantuan	7	1 pertanyaan

			c. Orang yang membagikan alat protokol kesehatan kepada masyarakat	8	1 Pertanyaan
		4. Peraturan dan hukuman yang melanggar protokol	a. Orang yang memberikan hukuman atau denda kepada masyarakat yang melanggar peraturan	9, 10	1 Pertanyaan
			b. Orang yang menegakkan peraturan	11	1 Pertanyaan
2	Faktor Penghambat dan pendukung	1.Faktor Penghambat	a. Budaya	12	1 Pertanyaan
			b. Faktor Pendidikan	13	1 Pertanyaan
			c. Ekonomi	14	1 Pertanyaan
			d. waktu	15	1 Pertanyaan
			e. Dana Operasional	16	1 Pertanyaan

		2.Faktor Pendukung	a. Masyarakat Desa Gunung Tiga II	17	1 Pertanyaan
			b. Kekompakan perangkat desa sebagai tim covid-19	18	1 Pertanyaan
			c. Dana (uang) sebagai pendukung	19	1 Pertanyaan

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi foto-foto, data yang relevan, guru, peserta didik serta benda-benda atau alat-alat yang dapat menjadi penunjang penelitian ini.⁶⁴

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan hal-hal yang mendukung kegiatan penelitian baik berupa deskripsi objek penelitian, pencatatan serta data-data tertulis berupa dokumen.

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, analisis keabsahan data dilakukan dengan langkah yaitu triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan

⁶⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2010), Cet. Ke-6, h. 221

data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pebanding terhadap data itu. Triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Angulasi dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini menurut moleong dapat dicapai dengan beberapa langkah:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dan data hasil wawancara.
2. Membandingkan yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang dengan situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat atau pandangan orang.⁶⁵

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yakni penyusunan data-data untuk kemudian dijelaskan dan dianalisis serta dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data maupun sesudah pengumpulan data. Analisis ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan data tentang peran tim covid-19 dalam meningkatkan pola hidup bersih dan sehat selama pandemi covid-19 dilihat dari Aspek edukasi Islam (Studi Kasus Desa Gunung Tiga II, kabupaten Kaur) menjelaskan berbagai temuan yang terkait tantangan ataupun

⁶⁵ Moleong J. Lexy, *metode penelitian kualitatif*, (Bandung: PT remaja rosdakarya, 2007), h. 176

hambatan yang dialami tim covid-19 dilokasi penelitian. Proses pengolahannya mengikuti teori *Miles Dan Huberman*, dalam buku sugiyono mengemukakan bahwa proses pengolahan data melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, data display dan verifikasi/penarikan kesimpulan.⁶⁶

Data reduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.⁶⁷

Data Display yaitu penyajian data. Langkah ini adalah selanjutnya setelah *reduction data*. Dalam hal ini *Miles dan Huberman* dalam buku sugiyono menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁶⁸

Verifikasi/Conclusion drawing adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dilakukan verifikasi karena kesimpulan awal yang dilakukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap penampilan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti

⁶⁶ Sugiyono, *metode penelitian kualitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 246

⁶⁷ Sugiyono, *metode penelitian kualitatif, kualitatif dan R&D....*, h. 210

⁶⁸ Sugiyono, *metode penelitian kualitatif, kualitatif dan R&D....*, h. 211

yang valid dan konsisten saat peneliti dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁹ Dalam proses analisis data penelitian ini penulis melakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Data yang diperoleh dilapangan melalui wawancara diuraikan secara deskriptif kemudian pembahasannya menggunakan metode deduktif, yaitu menarik kesimpulan dari pernyataan yang bersifat khusus.

⁶⁹ Sugiyono, *metode penelitian kualitatif, kualitatif dan R&D....*, h. 211

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Desa Gunung Tiga II Kabupaten Kaur

Pada awal zaman beberapa tahun yang silam pada waktu itu sebelum menjadi Desa Gunung Tiga II ini ada sejarah lain tentang desa ini berasal dari perbukitan yang diberi nama Gunung Tiga yang dilakukan oleh nenek moyang terdahulu. kemudian terjadilah perpindahan tempat tinggal dari perbukitan gunung tiga ke daerah yang saat ini bernama Desa Gunung Tiga I Dan Gunung Tiga II. Daerah ini dahulu terdapat padang serta hutan yang lebat yang terdiri beberapa banyak pohon yang tumbuh di daerah seperti pohon neban pohon cengkeh, pohon lada juga di daerah tersebut. Maka dari itu daerah ini terlebih dahulu terbagi menjadi 3 bagian daerah yaitu padang manis, padang tengah, dan padang leban.

Awalnya pindahan itu dilakukan oleh nenek moyang dahulu kala. Dari nenek moyang yang membawa anak cucu ke daerah ini bernama tuyuk Jenang yang akrab dipanggil dengan sebutan tuyuk mance, selanjutnya tuyuk gebul yang lumrah dipanggil dengan tuyuk siasat, dan yang selanjutnya dinamakan tuyuk seke'impay. Setelah itu berkembang menjadi Gunung Tiga yang masih diambil dari sejarah yang terdahulu. Karena daerah ini dulu luas, maka dibagi menjadi tiga panggilan seperti yang sudah dikatakan dengan sebutan dulu yaitu padang manis, padang tengah, serta padang leban. Tetapi dimata pemerintahan dulu masih disebut Gunung Tiga.

Pada awal dulu daerah ini dipimpin oleh rombongan seke'impay yang menyebut daerah ini Gunung Tiga, ini masih mengambil dari nama daerah yang dipimpin oleh nenek moyang yang berasal dari tuyuk mance. Nama Gunung Tiga ini diciptakan terlebih dahulu oleh rombongan tuyuk mance dari nenek moyang dikatakan karena ada pemandangan didesa ini terdapat 3 gunung yaitu sebelah barat yang dinamakan gunung padi, sebelah selatan gunung cengkeh, serta sebelah timur dinamakan gunung lada. Maka dari itu disebut dengan Gunung Tiga ini karena pemandangan dari desa itu.

Sebelum adanya pemekaran daerah ini masih disebut Gunung Tiga yang dipimpin oleh penggawe dusun selanjutnya diberi julukan yaitu pesirah, terus diubah menjadi camat dan dilanjutkan sekarang oleh kepala desa. Tetapi sekitar 11 tahun yang lalu di mekarkanlah daerah ini menjadi Desa yang dibagi menjadi 2 bagian yaitu Desa Gunung Tiga I dan Gunung Tiga II. Jadi karena desa ini mekar maka dipimpin oleh kepala desa yang berbeda setelah 11 tahun lebih mekar pada desa ini.

2. Profil Desa Gunung Tiga II Kabupaten Kaur

Nama Desa : Desa Gunung Tiga II
Jalan : Jl. Raya Desa Gunung Tiga II Kec. Semidang Gumay.
Kab. Kaur
Kecamatan : Semidang Gumay
Kab/Kota : Kaur
Provinsi : Bengkulu
Kode Pos : 38561

3. Visi, Misi Dan Tujuan Desa Gunung Tiga II Kabupaten Kaur

a. Visi

Visi Desa Gunung Tiga II Kabupaten kaur adalah “menjadikan kehidupan masyarakat yang relegius, aman, adil, maju, berbudaya, dan bermartabat”.

b. Misi

Untuk mewujudkan visinya Desa Gunung Tiga II Kabupaten kaur yang mempunyai misi sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas kehidupan beragama dalam mewujudkan masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa.
2. Meningkatkan sistem keagamaan dalam upaya menciptakan rasa aman dimasyarakat.
3. Menciptakan sistem kerja yang adil untuk semua kalangan masyarakat.
4. Mengembangkan kecakapan dan keterampilan masyarakat menuju kemajuan dan peningkatan kesejahteraan.
5. Meningkatkan kehidupan masyarakat desa yang dinamis, dalam segi keagamaan dan kebudayaan.
6. Pemerataan pembangunan masyarakat baik fisik dan pembangunan sumber daya manusia.⁷⁰

c. Tujuan

1. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui peningkatan produktifitas pertanian dalam arti luas dan penguatan kapasitas SDM.

⁷⁰ Profil Desa Gunung Tiga II, Kabupaten Kaur Tahun, Jabatan 2017-2021

2. Menyiapkan generasi penerus desa gunung tiga II yang berkualitas melalui peningkatan pendidikan formal dan non formal.
3. Meningkatkan kondisi Desa gunung tiga II menjadi desa dengan PHBS (pola hidup bersih dan sehat), damai mandiri, dan agamis.
4. Mempersiapkan generasi penerus Desa Gunung Tiga II yang berkualitas dengan peningkatan kompetensi kepribadian masyarakat desa.
5. Terwujudnya operasional lembaga desa dan organisasi masyarakat desa gunung tiga II.
6. Meningkatkan interaktif sosial harmonis melalui penguatan organisasi masyarakat, pengembangan industry kecil, pendirian bumdesa dan partisipasi aktif warga desa dari berbagai elemen masyarakat.⁷¹

4. Data Perangkat Desa Gunung Tiga II

Pemerintahan Desa Gunung Tiga II dengan urutan dari jabatan yang paling tinggi sesuai dengan tugasnya masing-masing selain perangkat desa, desa gunung tiga II berjumlah 112 kartu keluarga, 92 buah rumah, dan 401 buah keluarga yang ada didesa gunung tiga II. Setiap buah rumah akan mendapatkan bantuan dari tim covid-19 Desa Gunung Tiga II. Perangkat Desa Gunung Tiga dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Pemerintahan Desa Gunung Tiga II

No	Nama	Jabatan
1	Ruslan Arizal	Kepala Desa
2	Buyung Padli	Sekretaris Desa

⁷¹ Profil Desa Gunung Tiga II, Kabupaten Kaur Tahun, Jabatan 2017-2021

3	Aveid Hafrizal Furqan	Kaur Umum dan Perencanaan
4	Wanizal	Kaur Keuangan
5	Sumawati	Kasi Kesejahteraan Masyarakat
6	Metria Hanova	Kasi Pemerintahan
7	Rasmiana	Kasi Pelayanan
8	Joko Asmadi	Ketua BPD
9	Bardi	Wakil BPD
10	Sopian Iskandar	Anggota BPD
11	Hartatianah	Anggota BPD
12	Mira Haryanti	Anggota BPD
13	Eriansyah	Pendamping Lokal Desa
14	Idrus	Tokoh Agama/Tokoh Adat
15	Yeni Pourwasi	PKK
16	Hosen	Tokoh Masyarakat
17	Tabran	LPMD Desa
18	Septi Rahma Dahniar	Kader Pemberdayaan
19	Idi Ruslan	Linmas
20	Lisman	Linmas
21	Santo	Linmas
22	Hamsan	Linmas
23	Buldani	KPM
24	Izarmen	KTD

25	Suprihatin	Babinkantibmas
26	Budi	Babinsa

5. Data Tim Covid-19 Desa Gunung Tiga II

Adapun jumlah perangkat desa yang menjadi tim covid-19 Desa Gunung Tiga II yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2 Anggota Tim Covid-19

No	Nama	Jabatan Dalam Tim Covid-19
1	Ruslan Arizal	Ketua
2	Joko Asmadi	Wakil Ketua
3	Aveid Hafrizal Furqan	Anggota
4	Wanizal	Anggota
5	Sumawati	Anggota
6	Metria Hanova	Anggota
7	Rasmiana	Anggota
8	Buyung Padli	Anggota
9	Bardi	Anggota
10	Sopian Iskandar	Anggota
11	Hartatianah	Anggota
12	Mira Haryanti	Anggota
13	Eriansyah	Anggota
14	Idrus	Anggota

15	Yeni Pourwasi	Anggota
16	Hosen	Anggota
17	Tabran	Anggota
18	Septi Rahma Dahniar	Anggota
19	Idi Ruslan	Anggota
20	Lisman	Anggota
21	Santo	Anggota
22	Hamsan	Anggota
23	Buldani	Anggota
24	Izarmen	Anggota
25	Suprihatin	Anggota
26	Budi	Anggota

6. Sarana Dan Prasarana Di Desa Gunung Tiga II Kabupaten Kaur

Agar proses pelaksanaan semua kegiatan yang ada didesa gunung tiga II berjalan dengan baik termasuk kegiatan yang dilakukan oleh tim covid-19, maka dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Menurut Bapak Ruslan Arizal selaku kepala desa gunung tiga II, bahwa sarana dan prasarana yang ada di desa gunung tiga II sudah cukup memadai dan sarana prasarana untuk posko covid-19 sudah cukup memadai untuk melakukan kegiatan dalam hal meningkatkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) selama masa pandemi berlangsung.

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Bagaimana Peran Tim Covid-19 Dalam Meningkatkan Pola Hidup Bersih Dan Sehat Selama Pandemi Covid-19 Dilihat Dari Aspek Edukasi Islam?

a. Sebagai Garda Terdepan

Tim covid-19 Desa Gunung Tiga II merupakan tim yang dibentuk oleh kepala desa berdasarkan anjuran dari pemerintahan dalam hal untuk mencegah penularan virus corona (Covid-19) sebagaimana yang diungkapkan oleh tim covid-19 Desa Gunung Tiga II Bapak Buyung Padli yaitu:

“kami sebagai tim covid-19 sebagai garda terdepan, orang yang didepan mengurus tentang pencegahan penularan covid-19 didesa gunung tiga II. kami menggiatkan untuk melawan penyakit covid-19 didesa gunung tiga II, kabupaten kaur menggiatkan untuk membiasakan pola hidup sehat 1) membiasakan atau memperhatikan lingkungan sekitar 2) sering mencuci tangan 3) memakai masker 4) menjaga jarak 5) menghindari kerumunan”⁷²

“ Dari awal informasi yang beredar tentang penyakit virus corona covid-19 menyebar kedesa-desa kami perangkat desa sudah mulai mengingatkan bahaya dari covid-19 ini. Walaupun belum terbentuknya tim covid-19 desa gunung tiga II ini sampai terbentuknya tim covid-19 sebagai garda terdepan ini kami tetap mengingatkan masyarakat untuk selalu meningkatkan pola hidup bersih dan sehat mencegah penularan penyakit ini”⁷³

Sebagai tim covid-19 garda terdepan dalam hal mengingatkan, masyarakat untuk melawan penularan covid-19 melakukan usaha untuk meningkatkan pola hidup bersih dan sehat. Sebagai orang yang memberikan informasi kepada pihak yang berkaitan seperti ke puskesmas setempat jika ada yang positif covid-19 atau yang melakukan isolasi mandiri. Tim covid-19 mengajak masyarakat untuk menerapkan kebersihan

⁷² Hasil Wawancara Dengan Bapak Buyung Padli Sebagai Anggota Tim Covid-19 Desa Gunung Tiga II (Pada Hari Selasa, Tanggal 16 Maret 2021, PUKUL 16:00 WIB)

⁷³ Hasil Wawancara Dengan Bapak Idi Sebagai Anggota Tim Covid-19 Desa Gunung Tiga II (Pada Hari Selasa 6 April 2021, PUKUL 17:00 WIB)

jasmani dan rohani seperti yang dikatakan Bapak Aweid Hafrizal Furqan

Anggota tim covid-19:

“Usaha meningkatkan pola hidup bersih dan sehat kita terus mensosialisasikan memberikan arahan tentang bahayanya covid-19 untuk terhindar dari dari penularan terus dilakukan ditempat-tempat dinas desa, tempat kumpul warga dan juga mensosialisasikan melewati sosial media seperti fb, twitter dan juga dimasjid selalu kita sampaikan untuk melakukan pola hidup bersih dan sehat”⁷⁴

Dari hasil wawancara yang dilakukan bersama informan, peneliti menyimpulkan bahwa tim covid-19 sebagai garda terdepan sangat menggiatkan, mengingatkan dan mengusahakan untuk meningkatkan pola hidup bersih dan sehat dan mengingatkan masyarakat akan bahayanya penularan dari *virus corona* (covid-19). Orang yang memberikan informasi kepada pihak yang berkaitan seperti ke puskesmas setempat jika ada yang positif covid-19 atau yang melakukan isolasi mandiri ialah Tim covid-19. Semua dilaksanakan dari tahun 2020-2021 sekarang ini tetap dilaksanakan oleh tim covid-19 walaupun sekarang sudah menjadi daerah zona hijau.

b. Sebagai Pengarah Masyarakat

Tim covid-19 merupakan orang yang memberikan petunjuk atau yang memberikan arahan kepada masyarakat tentang penularan virus corona (covid-19) agar masyarakat meningkatkan pola hidup bersih dan sehat secara agama Islam serta mematuhi apa yang diperintahkan pihak kesehatan medis. Salah satu cara agar masyarakat selalu ingat arahan dari

⁷⁴ Hasil Wawancara Dengan Bapak Aweid Hafrizal Furqan Sebagai Anggota Tim Covid-19 (Pada Hari Kamis, 18 Maret 2021, PUKUL 09:00 WIB)

tim covid-19 yaitu dengan melaksanakan kegiatan sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak buyung padli:

“ Kegiatan yang dilaksanakan tim covid-19 didesa gunung tiga II ini seperti penyemprotan disinfektan, pembagian masker, hantsanitizer, galon, yang dibagikan disetiap rumah sebagai bentuk pencegahan dari penularan covid-19. Untuk penyemprotan disinfektan dilakukan 2 minggu sekali”⁷⁵

“ Kami tim covid-19 desa ini mensosialisasikan bahayanya virus ini itu setiap adanya kesempatan misalnya pada waktu melaksanakan shalat jumat ataupun ada kegiatan lainnya. kami tidak berhenti untuk selalu mengingatkan dan mensosialisasikan bahanya covid-19 ini”⁷⁶

Untuk hal kegiatan tim covid-19 salah satunya melakukan penyemprotan sebagaimana dilihat dari observasi yaitu setiap 2 minggu dilaksanakan satu kali penyemprotan disinfektan sesuai yang dikatakan oleh Bapak Joko:

“ Kami dari tim covid-19 sendiri selalu melakukan dan berusaha sebaik mungkin dalam melaksanakan kegiatan untuk peningkatan pola hidup bersih dan sehat seperti kami melakukan penyemprotan disinfektan setiap 2 minggu sekali. penyemprotan ini menurut saya kegiatan yang harus selalu dilakukan untuk mematikan virus yang menyebar agar masyarakat tidak tertular”⁷⁷

Untuk peralatan dan bahan ketika melakukan penyemprotan menggunakan berbagai pembersih seperti yang dikatakan bapak Buyung padli:

“ Kami melakukan kegiatan penyemprotan 2 minggu sekali dilakukan dalam hal alat dan bahan yang digunakan kami anggota tim covid-19 ada teng semprot listrik, pakaian yang menutupi anggota badan, sedangkan air

⁷⁵ Hasil Wawancara Dengan Bapak Buyung Padli Sebagai Anggota Tim Covid-19 (Pada Hari Selasa, Tanggal 16 Maret 2021, PUKUL 16:00 WIB)

⁷⁶ Hasil Wawancara Dengan Bapak Wanizal Sebagai Anggota Tim Covid-19 Desa Gunung Tiga II (Pada Hari Jumat, 2 April 2021 PUKUL 16:00 WIB)

⁷⁷ Hasil Wawancara Dengan Bapak Joko Sebagai Wakil Ketua Tim Covid-19 Desa Gunung Tiga II (Pada Hari Rabu, 14 April 2021, PUKUL 14:00 WIB)

semprotan kami menggunakan sabun pembersih misalnya wipol, soklin, bagclin dan lain-lain”⁷⁸

Selain dengan melakukan wawancara dengan informan diatas, peneliti juga melakukan pengamatan (observasi) dilapangan dengan mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh tim covid-19 pada saat kegiatan dilaksanakan seperti adanya sampah yang menumpuk Tim covid-19 memberikan nasehat untuk membersihkan sampah yang ada demi kesehatan dimasa pandemic. Pembagian masker dan sabun cuci tangan Tim Covid-19 memberikan arahan kepada masyarakat bahwasanya masker yang diberikan adalah untuk dipakai dan sabun cuci tangan untuk membersihkan tangan hingga bersih.⁷⁹

Peneliti melakukan wawancara dengan anggota tim covid-19 lainnya didesa gunung tiga II mengenai tim covid-19 sebagai pengarah masyarakat dalam pencegahan penularan covid-19 secara Islam:

“Arahan yang kami berikan sebagai tim covid-19 kebersihan secara islam yang kami maksud pertama kebersihan lingkungan, kebersihan diri pribadi salah satunya misal dalam hal shalat dimasjid disarankan untuk membawa sajadah masing-masing. Kemudian membiasakan bahwasanya bukti nyata bahwa agama Islam adalah agama yang benar dan mendukung dalam pencegahan penularan covid-19. mencuci tangan, membersihkan muka dan sebagainya (berwudhu) dan dalam kehidupan sehari-hari diwajibkan untuk melaksanakan sholat 5 waktu. Untuk arahan yang kami berikan kepada masyarakat sudah cukup adanya kami lakukan sudah sesuai dengan pola hidup sebagaimana yang diperintahkan didalam Agama Islam”⁸⁰

⁷⁸ Hasil Wawancara Dengan Bapak Buyung Padli Sebagai Anggota Tim Covid-19 Desa Gunung Tiga II (Pada Hari Selasa 16 Maret 2021, PUKUL 16:00 WIB)

⁷⁹ Hasil Observasi Lapangan, Desa Gunung Tiga II (Pada Hari Rabu, 14 April 2021, PUKUL 14:00 WIB)

⁸⁰ Hasil Wawancara Dengan Bapak Joko Sebagai Wakil Ketua Tim Covid-19 Desa Gunung Tiga II (Pada Hari Rabu, 14 April 2021, PUKUL 14:00 WIB)

“ Dalam hal melakukan ibadah berjamaah yang dilaksanakan sesuai dengan protokol kesehatan dengan kami menyarankan untuk membawa sajadah ataupun perlengkapan lainnya”⁸¹

“Sebagai tim covid-19 kami juga mengarahkan jika ada sampah yang berserak untuk tidak diabaikan oleh masyarakat desa gunung tiga II agar penyakit selain penularan covid-19 tidak tertular atau menyerang masyarakat sekitar”⁸²

Dari pemaparan yang diungkapkan oleh beberapa informan dan hasil pengamatan observasi, peneliti menyimpulkan bahwa tim covid-19 melakukan kegiatan pengarahan kepada masyarakat untuk selalu menjaga kebersihan serta kesehatan, memakai masker, cuci tangan, pakai handsanitizer, jika ada sampah yang berserak khususnya disekitar lingkungan untuk tidak diabaikan serta menjaga pola hidup bersih dan sehat secara Islam (berwudhu dan melaksanakan sholat 5 waktu) karena agama Islam adalah agama yang benar. Untuk pelaksanaan shalat berjamaah dianjurkan mengikuti protokol kesehatan dengan membawa perlengkapan masing-masing dalam hal pencegahan penularan covid-19. Dalam melakukan penyemprotan dilakukan 2 minggu sekali oleh tim covid-19. Kegiatan yang dilakukan oleh tim covid-19 sudah dilaksanakan dengan baik sesuai yang dilihat dilapangan oleh peneliti.⁸³

c. Sebagai Pemberi dan Membagikan Bantuan Kepada Masyarakat

Kegiatan yang dilakukan oleh tim covid-19 menjadi arahan dan patokan oleh masyarakat untuk selalu menjaga kesehatan agar tidak tertular dari

⁸¹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Buyung Padli Sebagai Anggota Tim Covid-19 Desa Gunung Tiga II (Pada Hari Selasa 16 Maret 2021, PUKUL 16:00 WIB)

⁸² Hasil Wawancara Dengan Bapak Aheid Hafrizal Furqan Sebagai Anggota Tim Covid-19 (Pada Hari Kamis, 18 Maret 2021, PUKUL 09:00 WIB)

⁸³ Data Dokumentasi Didesa Gunung Tiga II (Dilihat Pada Hari Jumat 26 Maret 2021, PUKUL 10:00 WIB)

covid-19 dan penyakit lainnya. Usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh tim covid-19 Desa Gunung Tiga II sesuai dengan yang diperintahkan kepala desa, anjuran kesehatan, dan pemerintahan. Selain kegiatan yang dilakukan oleh tim covid-19 yang dipaparkan oleh informan diatas tim covid-19 juga membagikan berupa bantuan kepada masyarakat yang pendapatan atau keluarga yang berhak mendapatkannya sebagaimana yang dikatakan oleh anggota tim covid-19:

“Sebagai anggota tim covid -19 Selain melakukan kegiatan seperti penyemprotan disinfektan dan pembagian masker kami juga para anggota tim covid-19 membagikan bantuan berupa sembako (gula, telur, minyak manis, dan beras) untuk membantu kekurangan masyarakat. Bantuan BLT untuk keluarga yang pantas menerimanya, dimana bantuan ini dibagikan dalam jangka waktu sebulan sekali sesuai dana yang dicairkan pemerintah pusat”⁸⁴

“Kegiatan yang lain kami lakukan yaitu pembagian masker dan hantsanitizer untuk tahun 2020 dilakukan seminggu sekali memberikan masker kepada warga masyarakat sesuai jumlah anggota keluarga didalam rumah. Pada tahun 2021 kami melakukan pembagian masker itu dua minggu sekali dikarenakan desa dan daerah ini sudah termasuk zona hijau (harus waspada) tapi tetap dilaksanakan kegiatan sebagai tim covid-19 untuk mewaspadai penularan virus corona covid-19”⁸⁵

Selain informan diatas yang menjelaskan mengenai bantuan yang diberikan oleh tim covid-19.

“ untuk pembagian bantuan kepada masyarakat kami terlebih dahulu mendata dan bermusyawarah, kami melihat keadaan, kerja dan pendapatan yang dilakukan masyarakat sehingga kami katakan layak untuk diberikan bantuan. untuk bantuan sembako memang kami berikan setiap per-rumah warga dan untuk bantuan BLT kami dapat dari data dan mustawarah yang kami lakukan”⁸⁶

⁸⁴ Hasil Wawancara Dengan Bapak Buldani Sebagai Anggota Tim Covid-19 (Pada Hari Senin, 22 Maret 2021, PUKUL 17:00 WIB)

⁸⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu Metria Hanova Sebagai Anggota Tim Covid-19 Desa Gunung Tiga II (Pada Hari Kamis, 8 April 2021, PUKUL 10:00)

⁸⁶ Hasil Wawancara Dengan Bapak Ruslan Arizal Sebagai Kepala Desa dan ketua Tim Covid-19 Gunung Tiga II (Pada Hari 26 Maret 2021, PUKUL 10:00 WIB)

“Pada tahun ini 2021 untuk pembagian bantuan sembako sendiri belum ada dilaksanakan pembagian kepada warga masyarakat. Pada tahun 2020 kemarin itu dilaksanakan pembagian sembako sebulan sekali atau tidak dua bulan sekali sesuai dengan dana yang ada”⁸⁷

Bantuan lainnya juga diberikan sesuai dengan hasil pengamatan dan dokumentasi peneliti pada saat pembagian bantuan masyarakat terlebih dahulu wajib memakai masker dan hansanitizer sebelum memasuki tempat yang disediakan tim covid-19 sebagai bentuk pencegahan penularan covid-19 di Desa Gunung Tiga II. Bantuan yang diberikan untuk membantu masyarakat agar mengurangi perjalanan yang dilakukan masyarakat.⁸⁸ untuk lebih jelas peneliti melakukan wawancara kepada anggota tim covid-19 yang menjelaskan:

“Pembagian bantuan yang dibagikan oleh tim covid-19 mulai dari masker, galon, hansanitizer, serta sembako. Pembagian bantuan ini dilakukan berdasarkan perintah dari kepala desa dan ketua tim covid-19. pembagian sembako dibagikan kepada setiap rumah yang ada didesa gunung tiga II, bantuan lainnya yaitu untuk ibu hamil dan usia lanjut dengan pembagian susu (susu laktamil dan susu fresianflag) untuk meningkatkan kesehatan ibu hamil dan ibu usia lanjut”⁸⁹

“ Bantuan yang kami berikan kepada masyarakat yaitu salah satunya bantuan BLT (bantuan langsung tunai). Untuk bantuan ini kami memberikan kepada warga masyarakat yang benar-benar pantas untuk menerimanya misalnya ibu janda, pendapatan yang kurang, dan orang lanjut usia. Pembagian BLT ini dilakukan atau diberikan kepada masyarakat sesuai kapan dana dicairkan oleh pemerintahan pusat”⁹⁰

⁸⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu Sumawati Sebagai Anggota Tim Covid-19 Desa Gunung Tiga II (Pada Hari Sabtu, 10 April 2021, PUKUL 16:00 WIB)

⁸⁸ Hasil Observasi Dan Dokumentasi Desa Gunung Tiga II (Pada Hari Rabu, 24 Maret 2021, PUKUL 16:00 WIB)

⁸⁹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Bardi Sebagai Anggota Tim Covid-19 desa gunung tiga II (Pada Hari Rabu, 24 Maret 2021, PUKUL 16:00 WIB)

⁹⁰ Hasil Wawancara Dengan Bapak Sopian Sebagai Anggota Tim Covid-19 Desa Gunung Tiga II (Pada Hari Senin 29 Maret 2021, Pukul 15:00 WIB)

Tim covid-19 memberikan bantuan biasanya pada hari kamis karena hari kamis warga masyarakat kebanyakan ada dirumah masing-masing melakukan istirahat dari aktivitas yang biasa dilakukan. Hal ini tim covid-19 memanggil setiap warga yang mendapatkan bantuan BLT, untuk pembagian dilakukan diposko covid-19 (Balai Desa Gunung Tiga II) dengan mematuhi protocol kesehatan. Masing-masing warga mendapat BLT (Bantuan Langsung Tunai sebesar Rp 300. 000)⁹¹

Dari hasil pemaparan yang diberikan dari informan kepada peneliti dan hasil dokumentasi melalui wawancara peneliti dapat disimpulkan bahwa tim covid-19 bukan hanya sekedar garda terdepan. Tim covid-19 merupakan pengarah dan pemberi bantuan. Untuk pembagian bantuan kepada warga sesuai dengan dana yang dicairkan dari pemerintah pusat untuk masyarakat yang ada Didesa Gunung Tiga II agar masyarakat agar fokus, ingat, dan tidak mengabaikan untuk meningkatkan pola hidup bersih dan sehat dalam menghindari penularan covid-19.

Tim covid-19 memberikan dampak yang positif bagi masyarakat Desa Gunung Tiga II. Memberikan contoh kepada diri individual masyarakat yang mengabaikan pola hidup bersih dan sehat. Apalagi saat dunia diserang oleh penyakit yang berbahaya seperti sekarang ini yaitu wabah virus corona disease-19 (covid-19). Tim covid-19 mensosialisasikan untuk tetap mematuhi protokol kesehatan baik didalam desa gunung tiga II maupun diluar Desa Gunung Tiga II. Protokol

⁹¹ Data Dokumentasi Didesa Gunung Tiga II (Dilihat Pada Hari Kamis 1 April 2021, PUKUL 09:00 WIB)

kesehatan yang diarahkan baik pada saat melaksanakan ibadah ataupun tidak, sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu anggota tim covid-19:

“ Sebagai tim covid-19 kami melakukan peringatan dalam pola hidup bersih dan sehat. Jika tidak melakukan tindakan maka akan timbul ketakutan sehingga memunculkan turunnya kekebalan bagi tubuh individu masyarakat, sehingga virus ini dengan cepat menular ke warga lainnya. Penerapan pola hidup bersih dan sehat juga disini sudah termasuk atau sesuai dengan agama Islam karena kebersihan adalah sebagian dari pada iman seorang mukmin”⁹²

Setelah melakukan wawancara dengan informan diatas, peneliti melakukan wawancara bersama informan lainnya mengenai alasan mengapa perangkat desa ataupun kepala desa sendiri sangat berpartisipasi untuk membentuk tim covid-19 didesa gunung tiga II, sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Ruslan Arizal Kepala Desa sekaligus ketua tim covid-19 Desa Gunung Tiga II:

“Mengingat pandemi covid-19 ini mengalir sudah 1 tahun lebih dicadangkan maret 2020, didesa-desa sudah memng dianjurkan dan artinya memang diawali dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, pemerintah desa untuk segera membentuk tim covid-19 pada tahun 2020 dan sudah kita jalankan. Untuk tahun 2021 disamping disarankan juga kita merasa adalah penting untuk dilakukan sebagaiantisipasi”⁹³

“ Dengan adanya anjuran dari pemerintah pusat, kami sebagai perangkat desa merasa adanya dorongan, dukungan untuk melakukan kegiatan dengan membentuk tim covid-19 didesa gunung tiga II ini, selain untukantisipasi penularan covid-19 juga untuk mengajak masyarakat setempat untuk meningaktakan pola hidup bersih dan sehat secara Islam”⁹⁴

⁹² Hasil Wawancara Dengan Bapak Dengan Bapak Buldani Sebagai Anggota Tim Covid-19 (Pada Hari Senin, 22 Maret 2021, PUKUL 17:00 WIB)

⁹³ Hasil Wawancara Dengan Bapak Ruslan Arizal Sebagai Kepala Desa dan ketua Tim Covid-19 Gunung Tiga II (Pada Hari Kamis, 26 Maret 2021, PUKUL 10:00 WIB)

⁹⁴ Hasil Wawancara Dengan Bapak Sopian Sebagai Anggota Tim Covid-19 (Pada Hari Senin 29 Maret 2021, Pukul 15:00 WIB)

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara yang dilakukan bersama informan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa tim covid-19 yang ada Disesa Gunung Tiga II dibentuk berdasarkan anjuran dari pemerintah pusat, pemerintah daerah sehingga kepala desa membentuk tim covid-19 yang diambil dari perangkat desa sendiri untuk menciptakan, mencegah, dan meningkatkan kewaspadaan tentang penularan virus yang berbahaya yaitu *Virus Corona Disease-19* (covid-19).

d. Sebagai Penegak Hukum Bagi Masyarakat Yang Melanggar

Sebelum dibentuk adanya tim covid-19 masyarakat desa gunung tiga II masih mengabaikan kebersihan, bahkan masih ada sebagian masyarakat yang mengatakan bahwa virus ini hanyalah buah bibir, hanya perkataan belaka dan peraturan yang ada tidak diperketat seperti setelah adanya tim covid-19. Masyarakat yang melanggar aturan desa demi mencegah penularan virus yang berbahaya ini tim covid-19 memberikan hukuman kepada orang yang melanggar aturan diberikan sanksi sebagaimana yang diungkapkan warga Desa Gunung Tiga II.

“Untuk hukuman yang diberikan kepada warga yang melanggar tidak begitu memberatkan kami masyarakat tetapi membuat sedikit jera dengan diberi hukuman membersihkan posko covid-19 dan dilarang mengikuti kegiatan. Sebelum ada peraturan yang cukup diperketat dan sebelum merebaknya covid-19 ini masuk didesa-desa kami warga sebenarnya tidak begitu mempercayai akan keberadaan penyakit ini (rumor) karena penyakit ini hampir sama dengan penyakit flu dan batuk biasa. Sehingga peraturan yang ada tidak dihiraukan bahkan dilanggar tetapi setelah warga desa tetangga positif covid-19 kami warga langsung seketika percaya bahwa

yang diberitakan, diinformasikan baik dari mulut warga maupun disosial media tentang adanya penyakit ini”⁹⁵

Sikap masyarakat mulai berubah Setelah adanya tetangga desa tertular covid-19 dan peraturan pun sedikit diperketat dari yang sebelumnya dari peristiwa yang terjadi masyarakat mulai mempercayai bahwa adanya virus yang sangat berbahaya ini. Setelah adanya tim covid-19 dengan berbagai program kegiatan yang dilakukan sebagaimana kepala desa gunung tiga II berkata:

“Sebelum kami membentuk tim covid-19 dan pertauran/hukuman untuk membantu masyarakat mencegah penularan virus corona ini, masyarakat belum begitu peduli untuk meningkatkan pola hidup bersih dan sehat. Bahkan masyarakat berpergian kumpul dengan masyarakat ramai tidak memakai masker, tidak mematuhi protokol kesehatan yang diterapkan pihak kesehatan. setelah kami membentuk tim covid-19 didesa gunung tiga II ini sudah cukup meningkat kepedulian masyarakat tentang kebersihan dan kesehatan sehingga mematuhi protokol kesehatan”⁹⁶

“ Ketika hukuman atau peraturan begitu sedikit diperketat desa gunung tiga II masyarakat baik laki-laki maupun perempuan menganggap hal yang kecil dalam menjaga kesehatan, meningkatkan pola hidup bersih dan sehat. Terutama untuk pemakaian masker dan mencuci tangan dianggap hal kecil (sepele) oleh warga masyarakat dengan alasan jika memakai masker sesak nafas tetapi setelah adanya hukuman dengan tidak diberikan bantuan masyarakat sedikit lebih mematuhi peraturan yang ada”⁹⁷

sementara itu, menurut anggota tim covid-19 yang lain mengatakan:

“ Diawal sebelum adanya hukuman atau denda yang berlaku masyarakat ini jika berpergian tidak memakai masker, contoh kecil yaitu pergi kepasar hanya satu atau dua orang yang memakai masker. Tetapi setelah adanya orang atau dapat dikatakan tim covid-19 melakukan sosialisasi bahaya covid-

⁹⁵ Hasil Wawancara Dengan Bapak Susanto Sebagai Warga Masyarakat Desa Gunung Tiga II (Pada Hari Minggu 4 April 2021, PUKUL 16:00 WIB)

⁹⁶ Hasil Wawancara Dengan Bapak Ruslan Arizal Kepala Desa dan Ketua Tim Covid-19 Gunung Tiga II (Pada Hari Kamis, 26 Maret 2021, PUKUL 10:00 WIB)

⁹⁷ Hasil Wawancara Dengan Bapak Sopian Sebagai Anggota Tim Covid-19 (Pada Hari Senin 29 Maret 2021, Pukul 15:00 WIB)

19 warga sudah cukup mematuhi protokol kesehatan dengan salah satunya memakai masker”⁹⁸

“Adapun denda yang harus dilakukan jika melanggar aturan yang telah ada tidak mendapat apapun yang diberikan kepada masyarakat lainnya dari tim covid-19”⁹⁹

Selain pendapat dari informan diatas, peneliti juga mewawancara informan lainnya dengan ahli kesehatan setempat:

“Untuk peraturan dengan memberikan hukuman yang ada tetap masih ada masyarakat yang melanggar protokol kesehatan seperti tidak memakai masker, tidak menjaga jarak Lingkungan rumah warga cukup bersih tapi masih ada yang mengabaikan sampah. Untuk pembersih cuci tangan belum disediakan didepan rumah masing-masing hal ini terjadi sebelum adanya tim covid-19 karena belum dan begitu peduli dengan virus corona ini bahkan ada warga yang tidak percaya”¹⁰⁰

“Adanya peaturan yang dibuat kepala desa dan tim covid-19 membuat cukup masyarakat sedikit apatuh dan percaya, meyakinkan kepada masyarakat bahwa virus corona ini adalah penyakit yang berbahaya, penyakit yang tidak bisa sembuh dalam jangka waktu sebentar dengan gejala seperti sesak nafas, batuk yang tidak berhenti-henti. Sehingga dengan adanya tim covid-19 ini masyarakat cukup mempercayai penyakit ini walaupun masih ada masyarakat yang tidak percaya dengan virus yang menyebar”¹⁰¹

Dari hasil wawancara dengan informan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembentukan tim covid-19 dan peraturan yang telah dibuat sesuai dengan yang dianjurkan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan perangkat desa melakukan pembentukan tim covid-19. Membuat warga masyarakat sudah cukup patuh dan percaya dengan

⁹⁸ Hasil Wawancara Dengan Bapak Waninizal Sebagai Anggota Tim Covid-19 (Pada Hari Sabtu, 2 April 2021, PUKUL 16:00 WIB)

⁹⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Metria Hanova Sebagai Anggota Tim Covid-19 Desa Gunung Tiga II (Pada Hari Kamis, 8 April 2021, PUKUL 10:00 WIB)

¹⁰⁰ Hasil Wawancara Dengan Bapak Ruslan Arizal Kepala Desa dan Ketua Tim Covid-19 Gunung Tiga II (Pada Hari Kamis, 26 Maret 2021, PUKUL 10:00 WIB)

¹⁰¹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Metria Hanova Sebagai Anggota Tim Covid-19 Desa Gunung Tiga II (Pada Hari Kamis, 8 April 2021, PUKUL 10:00 WIB)

keberadaan penyakit covid-19 ini walaupun tetap masih ada masyarakat yang belum percaya sehingga warga masih ada yang melalaikan, mengabaikan untuk meningkatkan pola hidup bersih dan sehat. Mengabaikan untuk mematuhi protokol kesehatan seperti memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan.

Berkenaan dengan perubahan masyarakat Desa Gunung Tiga II setelah adanya tim covid-19 dan peraturan hukuman ataupun denda mengalami Peningkatan dalam pola hidup bersih dan sehat secara agama Islam. Peningkatan pola hidup bersih dan sehat sesuai dengan yang diungkapkan oleh anggota tim covid-19 Desa Gunung Tiga II:

“ Perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah adanya hukuman ataupun denda tim covid-19 yang mendorong masyarakat desa gunung tiga II ini. Perubahan peningkatan warga masyarakat mematuhi protokol kesehatan, untuk ibu-ibu yang usianya sudah lanjut semakin rajin mengikuti posyandu (diberi vitamin, diperiksa kesehatannya), senam kesehatan”¹⁰²

“ Peningkatan pola hidup bersih dan sehat dengan menjaga pola makan dengan makanan yang bergizi, lebih berhati-hati dengan orang yang memiliki penyakit seperti batuk dan filek. Hal tersebut untuk mewaspadai penularan covid-19”¹⁰³

Adanya penegakan peraturan membuat Perubahan dalam meningkatkan pola hidup bersih dan sehat yang dianjurkan agama Islam untuk kehidupan sehari-hari. Adapun peraturan yang dianjurkan oleh tim covid-19 baik dalam agama Islam Sesuai yang diungkapkan oleh informan yang peneliti wawancara:

¹⁰² Hasil Wawancara Dengan Bapak Bardi Sebagai Anggota Tim Covid-19 desa gunung tiga II (Pada Hari Rabu, 24 Maret 2021, PUKUL 16:00 WIB)

¹⁰³ Hasil Wawancara Dengan Bapak Aveid Hafrizal Furqan Sebagai Anggota Tim Covid-19 Desa Gunung Tiga II (Pada Hari Kamis, 18 Maret 2021, PUKUL 09:00 WIB)

“Untuk kebersihan dan kesehatan yang dianjurkan berdasarkan agama islam sudah “IYA” bahwa jika misal shalat di masjid tetap dilaksanakan sesuai semestinya seperti sebelum munculnya virus covid-19 ini. Untuk pelaksanaan shalat dimasjid diingatkan untuk membawa sajadah masing-masing dari rumah. Untuk secara medis seperti memakai masker, mencuci tangan ataupun lainnya sudah cukup berjalan sesuai dengan yang diinginkan”¹⁰⁴

Selain yang diungkapkan oleh anggota tim covid-19 di atas, peneliti mewawancarai informan lainnya yaitu warga masyarakat desa gunung tiga

II:

“Ketika mau melaksanakan shalat berjamaah, sebagai warga kami melakukan yang diumumkan oleh tim covid-19 desa ini untuk membawa peralatan shalat sendiri (masing-masing) misalnya saja sajadah untuk mencegah penularan virus dan tetap mematuhi protokol kesehatan”¹⁰⁵

“ Untuk pelaksanaan shalat berjamaah kembali dilaksanakan mulai shalat idul adha 2020 kemarin, karena kecamatan semidang gumay sudah menjadi zona hijau. Untuk pelaksanaan shalat sendiri kami diharuskan membawa masing-masing dari rumah seperti halnya sajadah ataupun peralatan shalat lain dan memakai masker”¹⁰⁶

“Pada tahun 2020 saat masih menjadi daerah zona merah tidak diperbolehkan untuk shalat di masjid, bahkan shalat hari raya idul fitri tidak dilaksanakan dimasjid tetapi dilaksanakan dirumah masing-masing untuk mencegah penularan penyakit ini. dikarenakan daerah zona merah dikunjungi oleh pihak medis dari rumah sakit kaur memantau perkembangan yang terjadi. Untuk sekarang sudah menjadi daerah zona hijau sehingga sudah diperbolehkan melakukan shalat dimasjid dan kegiatan TPQ (Tempat Pembelajaran Quran) seperti sebelum ada penyakit ini tetapi tetap mematuhi protokol kesehatan”¹⁰⁷

Dari hasil wawancara peneliti kepada informan di atas dapat disimpulkan bahwa setelah adanya penegakan aturan dari kepala desa dan

¹⁰⁴ Hasil Wawancara Dengan Bapak Wanizal Sebagai Anggota Tim Covid-19 Desa Gunung Tiga II (Pada Hari Sabtu, 2 April 2021, Pukul 16:00 WIB)

¹⁰⁵ Hasil Wawancara Dengan Bapak Lis Sebagai Warga Masyarakat Desa Gunung Tiga Ii (Pada Hari Senin, 12 April 2021, Pukul 17:00 Wib)

¹⁰⁶ Hasil Wawancara Dengan Bapak Susanto Sebagai Warga Masyarakat Desa Gunung Tiga II (Pada Hari Minggu 4 April 2021, PUKUL 16:00 WIB)

¹⁰⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu Metria Hanova Sebagai Anggota Tim Covid-19 Desa Gunung Tiga II (Pada Hari Kamis, 8 April 2021, PUKUL 10:00)

tim covid-19 warga masyarakat yang sebelumnya mengabaikan, mencemoohkan, melalaikan, tidak mematuhi protokol kesehatan sekarang memiliki cukup perubahan. pada tahun 2020 karena menjadi daerah zona merah maka pelaksanaan shalat dan kegiatan TPQ (Tempat Pembelajaran Quran) bahkan shalat hari raya idul fitri tidak boleh dilaksanakan di masjid tetapi dilaksanakan dirumah masing-masing. Pada bulan akhir 2020 oktober daerah ini menjadi zona hijau sehingga diperbolehkan melaksanakan kegiatan biasanya dengan mematuhi protokol kesehatan dan sudah berusaha meningkatkan pola hidup bersih dan sehat secara agama Islam.

2. Apa Saja Yang Menjadi Faktor Penghambat Dan Pendukung Tim Covid-19 Dalam Usaha Dan Kegiatan Meningkatkan Pola Hidup Bersih Dan Sehat Dilihat Dari Aspek Edukasi Islam?

a. Faktor Penghambat

1. Faktor Budaya

Dengan adanya tim covid-19, diharapkan kepada masyarakat untuk meningkatkan pola hidup bersih dan sehat secara agama Islam. Program usaha dan kegiatan yang dilakukan tim covid-19 dapat mendorong warga masyarakat desa gunung II untuk terus melakukan pola hidup bersih dan sehat sesuai agama Islam baik masih adanya virus corona disease-19 (covid-19) seperti saat ini atau setelah hilang dan lenyapnya penyakit menular ini (covid-19) di dunia.

Kegiatan yang dilaksanakan oleh tim covid-19 desa gunung tiga II memang cukup bermanfaat bagi warga desa tetapi dibalik kegiatan yang

dilakukan adanya faktor penghambat atau kendala salah satunya faktor budaya yang menjadi kebiasaan masyarakat sehingga menjadikan kendala dalam melancarkan kegiatan yang ada seperti yang diungkapkan oleh Bapak Aweid:

“ Salah satu penghambat yang terjadi misalnya disaat pesta tidak bisa kita pungkiri ada warga lain yang kurang patut dengan protokol kesehatan dan kita juga tidak bisa memaksakan kehendak karena mereka bukan warga desa setempat (Gunung Tiga II)”¹⁰⁸

“ Ketidak patuhan warga desa lain yang masuk kedesa gunung tiga II ini misal ada yang tidak memakai masker dan kami sebagai tim covid-19 tidak bisa semaunya, seenaknya langsung memarahi atau menegur dikarenakan setiap orang berbeda mungkin ada yang mudah tersinggung”¹⁰⁹

Ketidak disiplin sudah membudaya dan sulit untuk mengubah hal tersebut sehingga menjadikan faktor penghambat suatu kegiatan. Selain yang diungkapkan informan diatas, informan lain dari anggota tim covid-19 juga menjelaskan penghambat tim covid-19 desa gunung tiga II:

“Sebagai tim covid-19 terkadang ingin menegur ataupun melarang untuk tidak begitu berkerumunan tetapi kita tidak bisa begitu berkuasa untuk melarang karena takut nantinya akan menimbulkan menjadi masalah karena iya sudah membudaya bagi masyarakat”¹¹⁰

“Terkadang warga kita ini jika sudah bergaul dengan warga lain luar desa sering ikut-ikutan tidak memakai, mematuhi protokol kesehatan yang diterapkan tim covid-19. sering kita merasa perlu sosialisai yang penuh ekstra untuk menghadapi warga yang seperti itu”¹¹¹

¹⁰⁸ Hasil Wawancara Dengan Bapak Aweid Hafrizal Furqan Sebagai Anggota Tim Covid-19 Desa Gunung Tiga II (Pada Hari Kamis, 18 Maret 2021, PUKUL 09:00 WIB)

¹⁰⁹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Ruslan Arizal Sebagai Kepala Desadan Ketua Tim Covid-19 Gunung Tiga II (Pada Hari Kamis, 26 Maret 2021, PUKUL 10:00 WIB)

¹¹⁰ Hasil Wawancara Dengan Bapak Bardi Sebagai Anggota Tim Covid-19 Desa gunung tiga II (Pada Hari Rabu, 24 Maret 2021, PUKUL 16:00 WIB)

¹¹¹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Aweid Hafrizal Furqan Sebagai Anggota Tim Covid-19 Desa Gunung Tiga II (Pada Hari Kamis, 18 Maret 2021, PUKUL 09:00 WIB)

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan diatas bahwa faktor budaya menjadi penghambat berjalannya kegiatan yang telah disusun tim covid-19 dikarena sudah menjadi kebiasaan masyarakat yang tidak tertib mematuhi aturan sehingga menjadikan hal tersebut membudaya (kebiasaan dalam masyarakat). Hal tersebut membuat tim covid-19 mendapat kendala.

2. Faktor pendidikan

Pendidikan merupakan suatu proses atau tahap perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Dalam hal ini pendidikan menjadikan orang yang lebih baik untuk mengetahui yang seharusnya diketahui, seperti pada saat ini masyarakat indonesia ataupun desa harus mengetahui bahaya dari covid-19 yang menyebar luas diseluruh penjuru Negara. Dalam hal tersebut pendidikan juga dapat menjadi faktor penghambat suatu kegiatan apapun yang telah disusun sedemikian seperti yang dikatakan oleh Bapak kepala desa ia mengatakan bahwa:

“Pendidikan memang sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan untuk mengetahui apa yang seharusnya diketahui tetapi tidak semua orang berfikir pendidikan begitu penting ”Ya” seperti saat ini dikarenakan masyarakat desa tidak semua berpendidikan dan tidak paham, mengetahui perkembangan sekarang sehingga menjadikan pendidikan salah satu faktor penghambat suatu kegiatan apapun termasuk kegiatan peningkatan pola hidup bersih dan sehat sebagai bentuk pencegahan penularan virus corona saat ini”¹¹²

“Seharusnya dengan pendidikan warga masyarakat mengetahui perkembangan yang ada sekarang, mengetahui apapun yang diberitakan dapat dicerna dalam kehidupan sehari-hari sehingga tidak menjadi kendala karena tidak memahami situasi yang ada”¹¹³

¹¹² Hasil Wawancara Dengan Bapak Ruslan Arizal Sebagai Kepala Desa dan Ketua Tim Covid-19 Gunung Tiga II (Pada Hari Kamis, 26 Maret 2021, PUKUL 10:00 WIB)

¹¹³ Hasil Wawancara Dengan Bapak Dengan Bapak Buldani Sebagai Anggota Tim Covid-19 Desa Gunung Tiga II (Pada Hari Senin, 22 Maret 2021, PUKUL 17:00 WIB)

Selain yang dikemukakan informan diatas, informan lainnya juga menyatakan bahwa:

“Pengetahuan itu penting untuk memahami segala sesuatunya walaupun tidak berpendidikan tinggi tetapi dapat memahami situasi perkembangan dari zaman ke zaman apalagi saat ini merupakan situasi yang dapat dikatakan menjadikan masyarakat dunia memiliki kecemasan”¹¹⁴

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan dapat disimpulkan bahwa pendidikan ialah suatu perubahan yang menjadikan seseorang lebih banyak pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman sehingga dapat memahami situasi yang ada pada saat apapun. Dengan pendidikan juga menjadikan seseorang paham pentingnya untuk peningkatan pola hidup bersih dan sehat sehingga lebih mengerti situasi saat sekarang untuk mencegah penularan virus corona (covid-19) dan tidak menjadikan pendidikan sebagai faktor pengambat pelaksanaan kegiatan dari tim covid-19 sehingga lebih mudah mencegah penularan virus tersebut.

3. Faktor Ekonomi

Pada setiap saat dari waktu ke waktu ekonomi menjadikan kehidupan lebih baik karena ekonomi merupakan baik pengeluaran ataupun pemasukan yang memanfaatkan sumber yang ada disekitar yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Ekonomi juga menjadikan faktor kendala untuk berjalan lancarnya kegiatan seperti yang dikemukakan oleh informan dibawah ini:

¹¹⁴ Hasil Wawancara Dengan Bapak Idi Sebagai Anggota Tim Covid-19 Desa Gunung Tiga II (Pada Hari Selasa 6 April 2021, PUKUL 17:00 WIB)

“Setiap masyarakat butuh pemasukan untuk pengeluaran demi memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jika covid-19 ini tetap berlangsung akan sedikit timbul kesulitan bagi warga mencari pemasukan (ekonomi keluarga). Sehingga akan menjadikan pengaruh dalam meningkatkan pola hidup bersih dan sehat dikarenakan masyarakat kendala diekonominya”¹¹⁵

“Pengaruh ekonomi dalam kehidupan yang besar dengan ekonomi kebutuhan masyarakat akan dapat terpenuhi. Jika kebutuhan masyarakat terpenuhi dengan otomatis pola hidup bersih dan sehat akan dapat terwujud dengan adanya ekonomi yang menunjang”¹¹⁶

Selain yang dikemukakan informan diatas, peneliti juga mewawancarai informan lainnya tentang faktor ekonomi menjadi kendala kegiatan peningkatan pola hidup bersih dan sehat ini:

“Sebagai warga masyarakat yang saya merasa ekonomi yang dapat dikatakanlah atau terbilang kurang mampu bagaimana bisa memenuhi pola hidup bersih dan sehat lebih ditingkatkan lagi, jika kebutuhan yang penting lainnya belum terpenuhi. Memang pola hidup bersih dan sehat saat ini sangat penting untuk ditingkatkan lebih lagi tapi apa boleh buat jika kami sebagai warga yang memiliki ekonomi yang rendah belum sepenuhnya bisa meningkatkan lebih lagi.”¹¹⁷

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa kebutuhan yang dialami masyarakat tidak sesuai dengan pemasukan yang didapat sehingga dalam usaha meningkatkan pola hidup bersih dan sehat yang dianjurkan mendapat kendala atau penghambat ekonomi. Faktor ekonomi salah satu faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan Tim covid-19 dikarenakan ekonomi suatu kebutuhan yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Jika bantuan belum cair dari pihak yang berwenang hanya ekonomi masing-masing masyarakat yang dapat

¹¹⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu Sumawati Sebagai Anggota Tim Covid-19 Desa Gunung Tiga II (Pada Hari Sabtu, 10 April 2021, PUKUL 16:00 WIB)

¹¹⁶ Hasil Wawancara Dengan Bapak Wanizal Sebagai Anggota Tim Covid-19 Desa Gunung Tiga Ii (Pada Hari Sabtu, 2 April 2021, Pukul 16:00 WIB)

¹¹⁷ Hasil Wawancara Dengan Bapak Susanto Sebagai Warga Masyarakat Desa Gunung Tiga II (Pada Hari Minggu 4 April 2021, PUKUL 16:00 WIB)

memenuhi kebutuhan sedangkan penghasilan masyarakat ditengah pandemic mengalami penurunan ataupun dari masyarakat petani.

4. Faktor Waktu

Faktor penghambat dapat menjadi kendala bagi tim covid-19 melakukan kegiatan untuk mendorong warga masyarakat untuk selalu mematuhi protokol kesehatan. Selain faktor yang dijelaskan oleh beberapa informan diatas, informan lainnya yang diwawancara peneliti tentang penghambat tim covid-19:

“ Sejalan dengan pelaksanaan kegiatan tim covid-19 dalam masyarakat, kami sebagai anggota tim covid-19 didesa ini waktu untuk melaksanakan kegiatan tersebut bertumpang tindih dengan waktu kami untuk melakukan aktivitas mencari nafkah (pemasukan) untuk kebutuhan keluarga, sehingga waktu luang biasanya pada hari kamis dan jumat”¹¹⁸

“ Waktu pelaksanaan kegiatan seperti penyemprotan ataupun pembagian bantuan yang lainnya hanya dapat kami laksanakan pada hari atau waktu yang memang dari tim covid-19 sendiri bisa melaksanakan dan warga masyarakat pun ada dirumah masing-masing yaitu hari kamis dan jumat”¹¹⁹

Faktor penghambat yang lain diungkapkan informan selain yang dipaparkan informan diatas yaitu:

“ Dalam pelaksanaan segala yang berkaitan dengan kegiatan tim covid-19 sendiri harus dirapatkan atau dimusyawarahkan terlebih dahulu sesama anggota tim karena mungkin ada satu atau lebih yang tidak bisa ikut serta dikarenakan aktivitas atau kegiatan yang lainnya diluar kegiatan tim covid-19. Sehingga harus ditentukan hari apa, biasanya kebanyakan hari istirahat itu hari kamis dan jumat”¹²⁰

¹¹⁸ Hasil Wawancara Dengan Bapak Dengan Bapak Buldani Sebagai Anggota Tim Covid-19 Desa Gunung Tiga II (Pada Hari Senin, 22 Maret 2021, PUKUL 17:00 WIB)

¹¹⁹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Joko Sebagai Wakil Ketua Tim Covid-19 Desa Gunung Tiga II (Pada Hari Kamis, 14 April 2021, PUKUL 14:00 WIB)

¹²⁰ Hasil Wawancara Dengan Kepala Desa dan Ketua Tim Covid-19 Gunung Tiga II Bapak Ruslan Arizal (Pada Hari Kamis, 26 Maret 2021, PUKUL 10:00 WIB)

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan waktu dalam menjalankan tugas sebagai anggota tim covid-19 terbagi dengan waktu untuk mencari pemasukan untuk memenuhi kebutuhan yang ada sehingga menjadikan posko covid-19 sedikit mengalami kurang aktif diposko dan menjadi salah satu faktor yang menghambat kegiatan. Untuk melaksanakan kegiatan harus dimusyawarahkan terlebih dahulu kesemua anggota tim covid-19, biasanya dilakukan pada hari kamis dan jumat dikarenakan hari dan waktu kosong. Faktor waktu merupakan salah satu faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan Tim covid-19 dikarenakan sebagai anggota tim covid-19 akan melaksanakan tugasnya didalam masyarakat Desa Gunung Tiga II. Tim covid-19 mengikuti setiap kegiatan yang ada. Selain sebagai anggota dari tim covid-19 baik laki-laki maupun perempuan memiliki kegiatan, aktivitas lainnya diluar sebagai anggota tim covid-19 sehingga waktu untuk mengikuti kegiatan dari tim covid-19 terbagi dengan kegiatan aktivitas lainnya.

5. Faktor Pencairan Dana Operasional

Suatu faktor penghambat (kendala) dapat menghalangi lrusnya suatu kegiatan yang akan dilaksanakan. Kendala atau penghambat menjadikan kegiatan yang telah disusun sesuai program yang ada menjadi tidak berjalan sama sekali. Salah satu faktor dari segala kegiatan yaitu faktor dana. Dana merupakan faktor utama setiap kegiatan yang ada, sama halnya dengan kegiatan dari tim covid-19 desa gunung tiga II, jika faktor utama saja sudah tidak berjalan lancar bagaimana dengan kegiatan

belakang. peneliti melakukan wawancara dengan informan lain tentang faktor yang sangat penting yang mendukung dalam hal kegiatan yang dilaksanakan:

“kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan keadaan yang ada terutama faktor dana. walaupun kami dari semua anggota tim covid-19 termasuk kepala desa tidak bisa menghendaki kapan dana untuk penanggulangan covid-19 ini dicairkan, karena hal itu pemerintahan pusat”¹²¹

“IYA, memang faktor yang sangat dibutuhkan adalah dana. dimana segala hal yang diperlukan untuk perlengkapan kegiatan penanggulangan penularan virus ini memerlukan dana. untuk melengkapi segala kebutuhan kegiatan misalnya saja membeli bahan campuran untuk penyemprotan ataupun masker untuk dibagikan kepada masyarakat membutuhkan dana (Uang)”¹²²

“Kebutuhan dalam kegiatan yang dilakukan tim covid-19 sangat memerlukan dana. semua yang dibutuhkan termasuk pembelian masker, susu, ataupun sembako sesuai dengan dana yang dicairkan pemerintah pusat”¹²³

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan tim covid-19 dilakukan pada hari Kamis dan Jumat baik pembagian masker, galon, penyemprotan disinfektan dan lainnya. Pada hari Kamis dan Jumat dikarenakan baik warga maupun dari tim covid-19 sendiri memiliki waktu luang dan santai untuk melakukan kegiatan. Terlihat waktu dan hari lainnya tim covid-19 banyak melakukan kegiatan lainnya, untuk peralatan melakukan kegiatan disimpan di rumah kepala desa, untuk posko covid-19 itu terlalu terbuka untuk menyimpan perlengkapan yang ada.¹²⁴

¹²¹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Wanizal Sebagai Anggota Tim Covid-19 Desa Gunung Tiga Ii (Pada Hari Sabtu, 2 April 2021, Pukul 16:00 WIB)

¹²² Hasil Wawancara Dengan Bapak Sopian Sebagai Anggota Tim Covid-19 (Pada Hari Senin 29 Maret 2021, Pukul 15:00 WIB)

¹²³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Sumawati Sebagai Anggota Tim Covid-19 Desa Gunung Tiga II (Pada Hari Sabtu, 10 April 2021, PUKUL 16:00 WIB)

¹²⁴ Hasil Observasi dan dokumentasi (pada hari Kamis 18 maret 2021, PUKUL 11:00 WIB)

Dari penjelasan beberapa informan diatas tentang faktor penghambat, peneliti menyimpulkan bahwa faktor penghambat dapat menghalangi berjalannya suatu kegiatan yang telah disusun sesuai dengan program dan persetujuan sesama anggota tm covid-19 desa gunung tiga II. dalam melaksanakan kegiatan yang ada memiliki faktor pengambat untuk berjalannya kegiatan yang telah disepakati, faktor pengahambat dalam kegiatan tim covid-19 sendiri yaitu: pertama: faktor budaya yang menjadikan masyarakat acuh dan melalaikan sehingga telah menjadi kebiasaan yang membudaya. Faktor kedua: faktor pendidikan yang seharusnya menjadikan warga masyarakat lebih memahami dengan situasi yang ada. Ketiga: faktor ekonomi dengan ekonomi yang terbilang kurang sehingga sulit untuk lebih meningkatkan pola hidup bersih dan sehat yang dianjurkan. Keempat: Faktor waktu, waktu antara kegiatan sebagai anggota tim covid-19 dan sebagai kepala rumah tangga untuk mencari nafkah memnuhi kebutuhan sehari-hari. sehingga dibutuhkan pembagian waktu antara sebagai anggota tim covid-19 dengan memnuhi kebutuhan masing-masing dirumah. Faktor kelima: faktor dana operasional karena faktor ini yang sangat mendukung dari segala kegiatan yang telah disusun dengan seksama.

b. Faktor Pendukung

1. masyarakat

Dalam suatu kegiatan yang akan dilaksanakan pasti adanya faktor penghambat dan pendukung untuk menjadikan kegiatan tersebut menjadi

lancar sesuai dengan yang telah disusun. Faktor adalah sesuatu hal yang bersifat mendorong, mengajak, mendukung menunjang, dan Lainnya. Tim covid-19 desa gunung tiga II Kab. Kaur melaksanakan kegiatan yang ada karena memiliki faktor pendukung disamping juga ada faktor penghambat, faktor pendukung yang menjadikan berjalannya kegiatan yang dilakukan oleh tim covid-19 desa gunung tiga II sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Buyung Padli:

“ Yang menjadi pendukung “Alhamdulillah” warga desa gunung tiga II selalu mengikuti, menerima apa yang diperintahkan oleh tim covid-19 dan mereka menyadari bahwa covid-19 ini nyata dan mereka warga desa “Alhamdulillah” dan kami sebagai anggota tim covid-19 memakai masker, jaga jarak, dan jangan berkerumunan”¹²⁵

“ Bentuk dukungan yang menjadikan kegiatan terlaksanakan berjalan sampai sekarang dari tahun 2020 sampai tahun 2021 ini ialah warga masyarakat sendiri. jika masyarakat sendiri tidak menerima dan mengikuti yang diperintahkan tim covid-19 maka hal akan terjadi tidak akan berjalannya kegiatan ini”¹²⁶

“ Untuk kegiatan tim covid-19 memang kami mendukung seperti penyemprotan dilakukan terkadang memang kami perbolehkan untuk samapi keruang utama rumah, karena kami tidak tau siapa tau ada bentukan dari adanya penularan ssehingga kami sanagt mendukung kegiatan yang ada”¹²⁷

Dari informasi yang didapat hasil wawancara dengan informan diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat merupakan faktor yang mendukung untuk berjalan lancarnya kegiatan yang dilakukan tim covid-19 walaupun masih ada warga yang melanggar aturan yang ada.

¹²⁵ Hasil Wawancara Dengan Bapak Buyung Padli Sebagai Anggota Tim Covid-19 Desa Gunung Tiga II (Pada Hari Selasa, Tanggal 16 Maret 2021, PUKUL 16:00 WIB)

¹²⁶ Hasil Wawancara Dengan Bapak Idi Sebagai Anggota Tim Covid-19 Desa Gunung Tiga II (Pada Hari Selasa 6 April 2021, PUKUL 17:00 WIB)

¹²⁷ Hasil Wawancara Dengan Bapak Susanto Sebagai Warga Masyarakat Desa Gunung Tiga II (Pada Hari Minggu 4 April 2021, PUKUL 16:00 WIB)

2. Kekompakan Perangkat Desa Sebagai Tim Covid-19

Pendukung dari suatu hal memang sangat penting untuk mendorong suatu hal yang akan dilaksanakan, peneliti juga melakukan wawancara dengan informan lainnya tentang faktor pendukung selain dari warga masyarakat:

“ Kami sebagai anggota tim covid-19 juga merupakan perangkat desa gunung tiga II telah bersama-sama musyawarah dengan kepala desa untuk melakukan pembentukan tim covid-19 sesuai dengan anjuran pemerintah pusat untuk melaksanakan pencegahan penularan virus corona (covid-19)”¹²⁸

“ Memiliki kekompakan sesama perangkat desa untuk menciptakan kerjasama yang baik dalam menjalankan tugas menjadi tim covid-19 desa gunung tiga II dalam mencegah penyakit yang sedang merajalela”¹²⁹

“jika tidak adanya kekompakan maka kegiatan yang disusun tidakkan berjalan dengan yang diharapkan walaupun sudah di susun sedemikian karena dengan sepaham atau kerjasama akan melancarkan suatu kegiatan”¹³⁰

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam setiap kegiatan apapun kekompakan atau kerjasama yang ada akan membuat semua kegiatan akan ringan dan berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan.

3. Faktor Dana

Untuk faktor yang menjadi pendukung paling utama juga merupakan sesuatu yang berguna dalam kehidupan setiap individu ataupun kelompok. setiap orang berlomba-lomba mencari faktor yang menunjang dalam kehidupan sehari-hari setiap warga masyarakat yaitu faktor dana. Faktor ini

¹²⁸ Hasil Wawancara Dengan Ibu Sumawati Sebagai Anggota Tim Covid-19 Desa Gunung Tiga II (Pada Hari Sabtu, 10 April 2021, PUKUL 16:00 WIB)

¹²⁹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Bardi Sebagai Anggota Tim Covid-19 desa gunung tiga II (Pada Hari Rabu, 24 Maret 2021, PUKUL 16:00 WIB)

¹³⁰ Hasil Wawancara Dengan Bapak Ruslan Arizal Sebagai Kepala Desa dan Ketua Tim Covid-19 Gunung Tiga II (Pada Hari Kamis, 25 Maret 2021, PUKUL 10:00 WIB)

selain menjadi faktor penghambat juga merupakan faktor pendukung bagi tim covid-19 Desa Gunung Tiga II ini sebagaimana yang diungkapkan oleh informan:

“ Faktor dana termasuk kedalam faktor yang penting. Dana juga bisa termasuk kedalam faktor penghambat karena menunggu dana anggaran kapan dicairkan dan diberikan. Untuk faktor dana menjadi pendukung sangat penting karena untuk membeli dan memenuhi kebutuhan yang ada untuk kegiatan termasuk pencegahan covid-19 memerlukan dana”¹³¹

“ Dana merupakan hal yang sangat berharga, dana juga bisa menjadi faktor yang bertentangan antara menjadi faktor penghambat dan menjadi faktor pendukung karena dana yang merupakan faktor sangat-sangat penting untuk suatu kegiatan terjadi”¹³²

Dari semua hasil wawancara dengan beberapa informan yang ada tentang faktor penghambat dan pendukung, peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor yang mendukung dalam kegiatan dilaksanakan tim covid-19 desa gunung tiga II yaitu ada tiga; faktor pertama, dari warga masyarakat desa gunung tiga II sendiri dimana masyarakat desa ini bisa memberikan dukungan dengan menerima, dan mematuhi apa yang diperintahkan oleh anggota tim covid-19. Faktor kedua, kekompakan yang diciptakan oleh anggota tim covid-19 sendiri, dimana mereka mulai dari kepala desa dan perangkat desa bersatu dan menciptakan, membentuk anggota tim covid-19 sesuai dengan anjuran pemerintahan pusat. Faktor ketiga yaitu dana, dana dimana ia menjadi faktor pengambat juga karena disatu sisi jika tidak adanya dana maka akan menjadi pengahambat dan kendala bagi suatu kegiatan. disisi lainnya dana juga menjadi faktor pendukung karena segala

¹³¹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Aveid Hafrizal Furqan Sebagai Anggota Tim Covid-19 (Pada Hari Kamis, 18 Maret 2021, PUKUL 09:00 WIB)

¹³² Hasil Wawancara Dengan Bapak Ruslan Arizal Sebagai Kepala Desa dan Ketua Tim Covid-19 Gunung Tiga II (Pada Hari Kamis, 25 Maret 2021, PUKUL 10:00 WIB)

hal yang diperlukan, dibutuhkan untuk memenuhi kekurangan yang ada ialah dana sehingga dana menjadi faktor penghambat dan pendukung.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Tim covid-19 memiliki tujuan yang hendak dicapai dengan terus mengupayakan apa yang menjadi harapan untuk terwujudnya pola hidup bersih dan sehat secara agama Islam. Salah satu bentuk yang diupayakan yaitu dengan membentuk tim covid-19 di Desa Gunung Tiga II dan program kegiatan yang disebut dengan protokol kesehatan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan merupakan bentuk untuk mencegah penularan dari ganasnya virus corona disease-19 (Covid-19) yang ada di Desa Gunung Tiga II Kabupaten Kaur. Kegiatan yang dilaksanakan, dilakukan oleh tim covid-19 sebagai kegiatan terencana, kemudian diterapkan dengan melibatkan banyak orang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dan aspek yang dilihat dari peran tim covid-19 dalam meningkatkan pola hidup bersih dan sehat.

Pertama, kepala desa dan perangkat Desa Gunung Tiga II melakukan pembentukan tim covid-19 sesuai dengan anjuran dari pemerintah pusat dengan menetapkan perangkat desa sebagai anggota tim covid-19 Desa Gunung Tiga II, dengan tujuan agar dapat mendorong, mengarahkan, menggiatkan dan mengingatkan warga masyarakat Desa Gunung Tiga II untuk meningkatkan pola hidup bersih, tidak mengabaikan kesehatan lingkungan dan sehat selama masa pandemi covid-19. Sebelum adanya tim covid-19 masyarakat kebanyakan masih mengabaikan kebersihan seperti sampah dibuang semauanya, tidak begitu peduli dengan kebersihan. Tetapi setelah

adanya tim covid-19 yang dibentuk masyarakat memiliki perubahan dalam meningkatkan kebersihan, memiliki kemauan untuk meningkatkan pola hidup bersih dan sehat menurut agama Islam. Tim covid-19 juga mengharapkan setelah virus corona hilang dari muka bumi warga masyarakat tetap memperhatikan pola hidup bersih dan sehat untuk menjaga dari penyakit yang lain. Usaha meningkatkan pola hidup bersih dan sehat ini diterapkan baik didalam keluarga maupun diluar keluarga. Tim covid-19 telah menunjukkan bahwa hidup bersih dan sehat bukan hanya secara umum (mematuhi protokol kesehatan) seperti memakai masker, hansanitizer, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas tetapi juga bersih dan sehat secara Pendidikan Agama Islam dengan menjalankan shalat 5 waktu, menjaga kebersihan diri, lingkungan, pakaian, makanan dan lainnya sehingga berhubungan baik antara *hablumminannas dan hablumminallah*. Didalam menjalankan shalat 5 waktu terdapat kebersihan diri seperti berwudhu membersihkan diri dari najis yang ada ditubuh seseorang. Kebersihan lingkungan merupakan hal yang disukai Allah Swt dan memuji orang yang menjaga kebersihan dalam Quran surah at-taubah yang berbunyi:

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لِمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِن أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَن تَقُومَ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَن يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

Artinya: *Didalamnya ada orang-orang yang suka membersihkan diri dan Allah menyukai orang yang membersihkan diri (Quran surah At-taubah: 108)*¹³³

¹³³ Departemen Agama Ri, *Pengantar Kitab Suci*, Dalam Quran Surat 9 Ayat 108

Tim covid-19 Desa Gunung Tiga II berusaha dengan keras agar warga masyarakat dapat mematuhi segala yang diperintahkan demi sama-sama menjaga hidup bersih dan sehat dikehidupan sehari-hari serta kegiatan yang dilakukan sesuai dengan anjuran untuk pencegahan penyakit menular.

Selanjutnya pelaksanaan program kegiatan tim covid-19 dapat dilihat hasilnya dari beberapa komponen. Pertama, kegiatan penyemprotan yang digunakan untuk mencegah virus. Penyemprotan yang dilakukan oleh tim covid-19 di desa Gunung Tiga II ke setiap rumah warga-warga desa dengan menggunakan cairan campuran antara air bersih dengan disinfektan pembersih. Dengan penyemprotan yang dilakukan merupakan bentuk membantu masyarakat dari kekhawatiran tertularnya penyakit covid-19.

Selanjutnya selain komponen tersebut, komponen lainnya yaitu dengan memberikan bantuan mulai dari masker, galon, sabun pembersih, hantsanitizer, dan sembako serta bantuan BLT (Bantuan Langsung Tunai) untuk membantu keresahan masyarakat. Masker dibagikan kepada seluruh warga masyarakat Desa Gunung Tiga II per-rumah setiap anggota dalam keluarga diberikan masker, pembagian masker ini dilakukan dari tahun 2020 sampai sekarang oleh anggota tim covid-19 setiap dua minggu sekali. Pembagian galon baru sekali dilakukan, galon digunakan sebagai tempat cuci tangan didepan rumah warga desa serta diberikan juga sabun pembersih tangan. Pembagian hantsanitizer dilakukan baru sekali ditahun 2020 disertakan dengan pembagian masker. Pembagian sembako untuk mengurangi keresahan masyarakat, pembagian sembako masih sekali dilakukan yaitu pada tahun 2020 untuk tahun 2021

belum ada dilakukan pembagian sembako kembali. Terakhir untuk bantuan BLT (Bantuan Langsung Tunai) ini dilakukan setiap sebulan sekali dengan besaran yang dibagikan sebesar Rp. 300.000 perorang sebanyak 19 orang yang pantas mendapatkan bantuan BLT (Bantuan langsung Tunai) di Desa Gunung Tiga II. Orang yang menerima bantuan langsung tunai tersebut dengan syarat sedang atau tidak mendapatkan bantuan dari pihak manapun. Pembagian bantuan oleh tim covid-19 merupakan bentuk untuk sedikit mengurangi beban dan kekhawatiran warga masyarakat selama pandemi virus corona berlangsung. Punesmen atau hukuman peraturan yang ditegakkan dalam menertibkan warga masyarakat desa dilakukan oleh tim covid-19 Desa Gunung Tiga II, dalam hal yang melanggar aturan yang diberlakukan hukumannya tidak begitu berat tetapi sedikit membuat jera seperti membersihkan posko atau bahkan tidak diberikan bantuan. Hukuman yang melanggar ketertiban kegiatan peningkatan pola hidup bersih dan sehat dalam pendidikan agama Islam untuk membentuk kerukunan masyarakat dan kedisiplinan bagi warga sendiri sehingga dengan sedikit mudah dapat mencegah penularan virus/penyakit dalam desa.

Faktor penghambat dan pendukung untuk usaha dan kegiatan tim covid-19 meningkatkan pola hidup bersih dan sehat selama pandemi. Tujuan dalam pembentukan tim covid-19 yaitu untuk menciptakan, mendorong, mengajak, mengingatkan warga masyarakat meningkatkan pola hidup bersih dan sehat selama pandemi covid-19 menurut pendidikan agama Islam. Dalam proses usaha melaksanakan kegiatan yang dilakukan tim covid-19 memiliki dua faktor

yaitu faktor penghambat dan pendukung. Pertama faktor penghambat merupakan faktor yang dapat menjadi lambatnya kegiatan yang akan dilaksanakan, faktor penghambat ada lima yaitu *pertama*: faktor budaya yang menjadikan masyarakat acuh dan melalaikan sehingga telah menjadi kebiasaan yang membudaya. Faktor *kedua*: faktor pendidikan yang seharusnya menjadikan warga masyarakat lebih memahami dengan situasi yang ada. *Ketiga*: faktor ekonomi dengan ekonomi yang terbilang kurang sehingga sulit untuk lebih meningkatkan pola hidup bersih dan sehat yang dianjurkan dikarenakan faktor ekonomi yang memenuhi kebutuhan masyarakat, jika pencairan dana bantuan terkendala dan penghasilan masyarakat ditengah pandemic saat ini mengalami penurunan . *Keempat*: Faktor waktu, waktu antara kegiatan sebagai anggota tim covid-19 terbagi dengan waktu aktivitas lainnya seperti bagi laki-laki sebagai untuk mencari nafkah memenuhi kebutuhan sehari-hari. sehingga dibutuhkan pembagian waktu antara sebagai anggota tim covid-19 dengan memnuhi kebutuhan masing-masing dirumah. Faktor *kelima*: faktor pencairan dana operasional karena faktor ini yang sangat mendukung dari segala kegiatan yang telah disusun dengan seksama. Dana sendiri jika pencairannya mengalami keterlambatan maka kegaitan yang disusun maka akan mengakibatkan terhambatnya kegiatan yang telah disusun, dana juga bisa menjadi faktor pendukung disamping faktor pengahambat. Faktor dana menjadikan kegiatan yang dibentuk akan terlaksana misalnya untuk memebli segala keperluan dan kebutuhan itu menggunakan uang (dana).

Faktor pendukung dalam usaha dan kegiatan yang dilakukan tim covid-19 didesa Gunung Tiga II Kabupaten Kaur untuk menjadikan berjalan lancarnya kegiatan yang disusun. Faktor pendukung terbagi menjadi tiga: *faktor pertama*, masyarakat Desa Gunung Tiga II dalam mencapai tujuan yang diinginkan yaitu meningkatkan pola hidup bersih dan sehat bersama-sama saling mendukung. Warga masyarakat menerima, mematuhi apa yang diperintahkan tim covid-19, menjadikan tambahan ilmu tentang perkembangan zaman sekarang bagi masyarakat dari sosialisasi anggota tim covid-19 tentang penyakit yang ada. Seandainya warga masyarakat tidak menerima apa yang diinformasikan dan sosialisasikan oleh tim covid-19 maka usaha dan kegiatan yang disusun dengan rapi tidak akan berjalan mulus. *Faktor kedua*: kekompakan dari Tim Covid-19 mulai dari kepala desa dan semua perangkat Desa Gunung Tiga II bersama-sama membentuk tim covid-19 sesuai dengan ajuran yang ada. *faktor ketiga* yaitu faktor yang sangat penting ialah faktor dana. Sesuai yang dipaparkan di Faktor penghambat diatas dana bisa jadi penghambat dan pendukung. Dana sendiri jika tidak ada maka akan mengakibatkan terhambatnya kegiatan yang telah disusun, dana juga bisa menjadi faktor pendukung disamping faktor penghambat. Faktor dana menjadikan kegiatan yang dibentuk akan terlaksana misalnya untuk membeli segala keperluan dan kebutuhan itu menggunakan uang (dana).

Dari hasil yang didapatkan, menurut analisis peneliti mengenai peran yang disampaikan oleh Biddle dan Thomas dalam sarwono peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan oleh pemegang

kedudukan tertentu.¹³⁴ Hal tersebut sudah sangat sesuai dengan peran yang dilakukan oleh tim covid-19 Desa Gunung Tiga II meliputi memberikan arahan kepada masyarakat batasan untuk menjaga jarak, mematuhi protokol kesehatan dan berlatar belakang tujuan adalah untuk meningkatkan pola hidup bersih dan sehat secara pendidikan agama Islam mulai dari diri sendiri, pakaian, makanan dan lingkungan baik selama masa pandemi covid-19 maupun sudah tidak dalam pandemi covid-19 lagi (virus corona disease-19 menghilang nantinya).

Berkaitan dengan peran tim covid-19 dalam menjalankan usaha dan kegiatannya untuk meningkatkan pola hidup bersih dan sehat, sudah sangat sesuai dengan teori Hanafie peranan adalah tindakan-tindakan seseorang dalam melaksanakan hak dan tanggungjawabnya sesuai dengan kedudukannya, peranan dianggap penting karena mengatur perilaku seseorang.¹³⁵ Dalam hal menjalankan tugas sebagai Tim Covid-19 tentunya melibatkan banyak orang termasuk warga masyarakat Desa Gunung Tiga II, Kabupaten Kaur.

Peneliti juga menyetujui teori Oemar Hamalik sesuai dengan pelaksanaan program, yang mengatakan bahwa Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan, sehingga memberikan dampak yaitu berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.¹³⁶ yang mana ada perubahan sikap

¹³⁴ Era Hia, *The Role Of The Supervisor Boar In Improving Drinking Water Service For The Community Of Tangerang Regency*, *Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah*, Volume XI, Edisi 2, Desember 2019, h, 38

¹³⁵ Era Hia, *The Role Of The Supervisor Boar In Improving Drinking Water Service For The Community Of Tangerang Regency*, *Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah*, Volume XI, Edisi 2, Desember 2019, h, 38

¹³⁶ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007) h.237

masyarakat yang sebelum adanya pembentukan tim covid-19 dan setelah adanya tim covid-19 yang melaksanakan program kegiatan untuk bentuk peningkatan pola hidup bersih dan sehat, mencegah penularan covid-19 sebelum adanya yang positif. Sangat tampak perbedaannya baik dilihat dari cara memperhatikan pola hidup dalam kehidupan sehari-hari baik didalam Desa sendiri maupun diluar Desa Gunung Tiga II. Masyarakat juga merasakan perubahan yang terjadi setelah adanya tim covid-19 seperti menaati teori (5 M) mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan mengurangi mobilitas. Tidak hanya itu saja masyarakat juga merasakan, melaksanakan kebersihan menurut agama Islam lebih meningkatkan dari sebelum adanya tim covid-19 karena dapat mencegah penularan virus corona.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa:

1. Peran tim covid-19 dalam meningkatkan pola hidup bersih dan sehat yang dilihat dari aspek edukasi Islam dari berbagai kegiatan yang dilakukan di Desa Gunung Tiga II peran tim covid-19 ada empat kategori: 1) sebagai garda terdepan 2) sebagai pengarah masyarakat 3) sebagai pemberi dan membagikan bantuan kepada masyarakat 4) peraturan dan hukuman bagi masyarakat yang melanggar. Kegiatan yang dilakukan seperti penyemprotan disinfektan, pembagian masker, hand sanitizer, sembako dan menjadikan masyarakat lebih disiplin dengan hukuman yang berlaku bagi yang melanggar serta masyarakat mematuhi protokol kesehatan selalu diarahkan untuk bersih secara agama Islam mulai dari bersih diri sendiri, pakaian, lingkungan dan lainnya seperti yang diperintahkan rasul dan Allah Swt sehingga tercipta hubungan *Hablumminnas dan Hablumminallah*, seperti shalat 5 waktu tetap diingatkan karena dengan berwudhu dapat menghilangkan, mensucikan diri dari segala najis yang ada ditubuh seseorang.
2. Faktor penghambat dan pendukung, untuk *faktor penghambat* yang menjadi penghalang berjalannya kegiatan ada lima yaitu: 1) faktor budaya 2) faktor pendidikan 3) faktor ekonomi 4) faktor waktu dan 5) faktor dana operasional. *Faktor pendukung* berjalan lancarnya kegiatan tim covid-19

ada tiga yaitu: warga masyarakat desa gunung tiga II, kekompakan tim covid-19, dan dana.

B. Saran

Setelah peneliti menganalisis tentang faktor penghambat dan pendukung dalam usaha meningkatkan pola hidup bersih dan sehat di Desa Gunung tiga II, Kabupaten Kaur, maka peneliti ingin menyampaikan saran-saran perbaikan:

1. Tim Covid-19

Melihat kerja sama yang ada maka lebih baik Tim covid-19 Desa Gunung Tiga II dan seluruh jajaran perangkat Desa lebih bisa membagi waktu antara kegiatan sebagai Tim covid-19 dengan waktu untuk melakukan aktivitas memenuhi kebutuhan sehari-hari serta melengkapi kekurangan alat ataupun bahan untuk melaksanakan program kegiatan.

2. Masyarakat

Hendaklah untuk menjadikan lebih disiplin, menambah wawasan agar tidak tertinggal perkembangan serta menghilangkan kebiasaan buruk membuang sampah sembarangan. Serta lebih rajin dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti perintah dan saran dari Tim covid-19 untuk mencegah penularan penyakit virus corona disease-19 (covid-19).

3. Pemerintah

Hendaklah pemerintah untuk lebih memperhatikan anggaran keuangan agar sarana dan prasarana lengkap secara optimal. Sehingga kegiatan yang disusun oleh setiap Desa akan berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Lidya, 2009. *Pengaruh Konflik Peran. Ketidakjelasan Peran. Dan Kelebihan Eran Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Auditor.* Jurnal Akuntansi Vol.1 No.1.
- Akbar Agung, 2019. *Konsep-Konsep Dasar Keperawatan Komunitas.* Yogyakarta: Cv Budi Utama..
- Alfiah, 2015. *Hadits Tarbiyah Pendidikan Islam Dalam Tinjauan Hadits Nabi, Pekan Baru: Kreasi Edukasi.*
- Ali Hery Noer, 1999. *Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: Logos Wacana Islam. Cetakan ke-II.
- Abduh Al-Manar Dkk, 2020. *Fiqih Wabah; Panduan Syariah, Fatwa Ulama, Regulasi Hukum Dan Mitigasi Spiritual.* Jakarta Selatan: Albayzin, Cetakan Ke-1.
- Arif Saiful, 2019. *pengelolaan program pengawas pendidikan agama islam di lengkungan kementerian agama kabupaten pamekasan.* Re-JIEM/Vol No.1.
- Derajat Zakiyah, 2014. Dkk. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Hafiz Dan Koatolani, 2009. *Pendidikan Islam: Antara Tradisi Dan Modernitas.* Salatiga: IAIN Salatiga Press.
- Hakim Lukmanul, 2016. *Konsep Kebersihan Menurut Al-Quran: Kajian Tahlil Dalam Qs Al- Ahzab:33.* Skripsi: Uin Alauddin Makassar.
- Hamalik Oemar, 200. *Dasar-Dasar pengembangan Kurikulum,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hanafi Muchlis M, 2007. *Kesehatan Dalam Perspektif Al-Quran: Tafsir Al-Quran Tematik,* Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran.
- G. S. Prodjokusmo Dkk, 2016. *Air, Kebersihan, Sanitasi, Dan Kesehatan Lingkungan Menurut Agama Islam.* Jakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Nasional.
- Harmadi Sonny Harry B Dkk, 2020-2021. *Pedoman Perubahan Perilaku Penangan Covid-19.*

- Hia Era, 2019. *The Role Of The Supervisor Boar In Improving Drinking Water Service For The Community Of Tangerang Regency*, *Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah*. Volume XI, Edisi 2.
- Humaedi Ali, 2016. *Etnologi Bencana*. Yogyakarta: LKS Printing Cemerlang.
- Husin Achmad Fuadi, 2014. *Islam Dan Kesehatan*, *Jurnal Islamuna*, Volume 1 Nomor 2.
- Inawati, 2019. *Kesehatan Dalam Perspektif Al-Quran*, Skripsi, Aceh: UIN AR-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Iswati, 2019. *Long Life Education Dalam Perspektif Hadist*, E-Jurnal At-Tajdid: Vol. 03. No 02.
- Kementerian Kesehatan RI, 2020. *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. Revisi Ke 5.
- Kholifatun, 2018. *Upaya Bagian Kebersihan Dalam Mendidik Santri Tentang Hidup Bersih Dan Sehat Di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Kurnia, 2020. *Peran Kepolisian Sector Kecamatan Sajad Dalam Penanganan Covid-19 Tahun 2020*, *Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam*. Vol 3. No 1.
- Lantaeda, Syaron Brigitte, Dkk, 2004. *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon*. *Jurnal Administrasi Public*. Volume 04 No. 048.
- Lexy J. 2011. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mahmudi, 2019. *pendidikan agama islam dan pendidikan islam tinjauan epistemology. isi dan materi*. universitas nahdlatul ulama lampung. jurnal pendidikan islam, vol 2, no 1.
- Martini Made, Dkk, 2020. *Sosialisasi Pencegahan Covid-19 Dengan Pelaksanaan Health Education Kepada Para Pedagang Menggunakan Media Pembelajaran: Leaflet Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang*

- Pencegahan Covid-19. Dipasar Benyuning Buleleng. E-Jurnal Proceeding Senadimas Undiksha.*
- Muhadi Dan Muadzin, *Semua Penyakit Ada Obatnya: Menyembuhkan Penyakit Rasulullah.*
- Nurkholis, 2013. pendidikan dalam upaya memajukan teknologi, universitas negeri Jakarta, jurnal kependidikan. Vol. 1 No 1.
- Sarwat Achmad, 2018. *kitab thaharah.* Jakarta: Rumah Fiqih Publish.
- Siti Nafsatul Rohmah, 2017. *Konsep Kebersihan Lingkungan Dalam Perspektif Pendidikan Islam, IAIN Salatiga Jurusan Tarbiyah Prodi PAI Skripsi: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Salatiga.*
- Suharja, 2012. *Kebiasaan Berprilaku Hidup Bersih Dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.* Jurnal Pendidikan Karakter. Tahun II, Nomor 2.
- Sukmadinata Nana Syaodih, 2010. *Metode penelitian pendidikan.* bandung: Pt remaja rosdakarya.
- Taufik Fatchurrochman, 2016. *Studi Komparasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Mahasiswa Perokok Berlatar Belakang Santri Dan Bukan Santri Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi: Pendidikan Agama Islam.*
- Sugiyono, 2008. *metode penelitian kualitatif, kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Terawan Agus Putranto, 2020. *(Menteri Kesehatan Republic Indonesia),* Ditetapkan Di Jakarta.
- Undang-undang RI, No 20 tahun 2003, 2007. *tentang sistem pendidikan nasional,* Cet ke-II. Jakarta: visimedia.
- Yusuf Munir, 2018. *pengantar ilmu pendidikan,* kampus IAIN Palopo.
- Zukmadini Alif Yanuar, 2020. Bhakti Karyadi Kasrina. *Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dalam Pencegahan Covid-19 Kepada Anak-Anak Dipanti Asuhan.* Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan Ipa.

DOKUMENTASI PENELITIAN



Anggota Tim Covid-19 Siap Melakukan Penyemprotan Disinfektan



Penyemprotan Disinfektan Desa Gunung Tiga II



Posko Covid-19 Desa Gunung Tiga II



Bantuan BLT Desa gunung tiga II



Pembagian Bantaun BLT (Bantuan Langsung Tunai)



Tim Covid-19 Dalam Rangka Pembagian Galon, Masker, Dan Sabun Cuci Tangan



Warga Masyarakat Dalam Menerima Galon, Masker Dan Sabun Cuci Tangan



Pembagian Susu SGM Oleh Anggota Tim Covid-19 Desa Gunung Tiga II



Pembagian Sembako (Telor, Minyak Manis, Beras Dan Gula



Peralatan Protocol Kesehatan



Foro Wawancara Dengan Bapak Buyung Padli



Foto Wawancara Dengan Bapak Buldani



Foto Wawancara Dengan Bapak Idi Ruslan



Foto Wawancara Dengan Bapak Wanizal



Foto Wawancara Dengan Ibu Metria Hanova



Foto Wawancara Dengan Ibu Sumawati



Wawancara Bapak Joko Asmadi Wakil Ketua



Pengambilan Data Dan Wawancara Kepala Desa Sekaligus Ketua Tim Covid-19